



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2017

Skripsi

Dibuat oleh:

Desti Miranti
021115411

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2019

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2017

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi

(Tutus Rully, S.E., M.M)

ABSTRAK

Desti Miranti. 021115411. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Dibawah Bimbingan Nina Agustina dan Zul Azhar. 2019.

Perkembangan pasar modal yang semakin marak akan memberikan peluang investasi yang semakin besar kepada para investor yang menganggap bahwa pasar modal mampu memberikan manfaat sebagai sarana pengalokasian dana yang produktif untuk jangka panjang. Dari 10 sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sektor industri dasar memimpin indeks sektoral. Sektor industri dasar menguat hingga 5,71 persen ke level 568,9 dibandingkan dengan posisi akhir 2016. Prospek industri logam memiliki potensi yang cukup baik di masa mendatang karena peluang bisnis industri besi dan baja akan membesar sejalan dengan pelaksanaan berbagai proyek infrastuktur negara. Tetapi fenomena mengenai sektor logam dan sejenisnya tidak tercermin dalam pasar bursa yang menunjukkan bahwa kondisi *return* saham cenderung mengalami fluktuasi selama tahun 2012-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari faktor mikroekonomi yang menggunakan kinerja keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017, baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* merupakan penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 7 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, DER, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah 0,497493 hal ini berarti variabel CR, DER, ROE dan TATO memberikan kontribusi pengaruh sebesar 49,74% dan sisanya sebesar 50,25% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Saran untuk perusahaan yaitu harus memperhatikan kinerja keuangan agar dapat memberikan *return* yang tinggi kepada investor, kemudian bagi perusahaan yang memiliki rasio hutang yang cukup tinggi maka dapat melakukan restrukturisasi sumber dana jangka panjang. Terakhir, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah objek dan periode penelitian yang penulis tidak jelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return Saham*.

Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tujuan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

PRA KATA

Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasalam, kepada keluarganya dan tidak lupa kepada kita sebagai umatnya hingga akhir jaman, Amin. Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah **"PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017"** penulis telah berusaha dengan segala upaya agar skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat. Semoga tulisan ini dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dorongan serta kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Mama tercinta Dede Nur Janah dan Papa tercinta Amir Syah yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M.pd. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak.,M.M.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Tutus Rully, SE.,M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan Penguji Komprehensif Manajemen Operasi.
5. Ibu Nina Agustina, SE.,M.E. selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi Penelitian dan Penguji Komprehensif Manajemen Keuangan.
6. Bapak Ir. Zul Azhar, M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi Penelitian.
7. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, SE., M.M. selaku Ketua Sidang dan Penguji Komprehensif Manajemen Sumberdaya Manusia.

8. Ibu Oktori Kiswati Zaini, SE., M.M. selaku Penguji Komprehensif Manajemen Pemasaran.
9. Ibu Yudhia Mulya, SE.,M.M. Selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan Portofolio.
10. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,MBA., CMA., CCSA.,CA.,CSEP.,QIA. selaku Dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan Internasional.
11. Bapak Dr Herdiana SE., MM., Msi., Nizar Kamir Ir.,MM., Sumardi Sulaeman, SE., MM., Angka Priyatna, SE., MM., Edi Jatmika, SE., M.Si., Soemarno, SE., MBA., Doni Wihartika, S.Pi., MM., Ir. Zul Azhar, MM., Yan Noviar Nasution, SE., MM., Hasrul, SE., MM., Dr. Dodo SDW, SH., MH., Drs. Wayan Sudiarsa, MM., Akt., Dr. Aang Munawar, SE., MM., Herman, SE., MM., Ir Iman Hilman, MM., Drs. Imam Sucahyo. MM., Dr. Jan Horas Veryady Purba, Ir., MM., Nizam M Ardiyanto, S.P., MM., Dr. Chaidir., SE., MM., Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,MBA., CMA., CCSA.,CA.,CSEP.,QIA.
Ibu Siti Maemunah, SE., Yetty Husnul H, SE., MM., Nina Sri Indrawati, SE., MM., Mutiara Puspa Widyowati, SE., M.Acc., Ak., Yudhia Mulya, SE., MM., Nina Agustina, SE., ME., Tutus Rully, SE.,MM., Dewi Taurusyanti, SE., MM., Oktori Kiswati Zaini, SE., MM., Amelia Rahmi, SE., M.AK., Siti Jamilah, STP., MM., Dewi Atika., SE., Msi. Selaku Dosen Pengajar Program Sarjana Manajemen Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pengetahuan yang sangat baik.
12. Sahabat-sahabat tersayang Farinda, Isnawati, Ina, Septi, Desi, Riri yang selalu mendukung dan membantu dalam segala hal.
13. Teman-teman seperjuangan Ervan, Saepul, Syifa, Anton, Iqbal dan Zikri yang selalu memberikan semangat dan cerita dalam proses penulisan skripsi ini.
14. Kepada semua pihak yang telah ikut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak terdapat keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran maupun kritik yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga dengan disusunya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Bogor, 23 April 2019

Desti Miranti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
HAK CIPTA	v
PRA KATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Manajemen Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	9
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan.....	9
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	10
2.2 Kinerja Keuangan	11
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	11
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	11
2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan	12
2.3.2.1 Rasio Likuiditas	13
2.3.2.2 Rasio Solvabilitas	14
2.3.2.3 Rasio Profitabilitas.....	15
2.3.2.4 Rasio Aktivitas.....	16
2.3.2.5 Rasio Nilai Pasar.....	18

2.4	<i>Return Saham</i>	19
2.4.1	Pengertian <i>Return Saham</i>	19
2.4.2	Pengukuran <i>Return Saham</i>	19
2.4.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	21
2.5	Regresi Data Panel.....	22
2.5.1	Pengertian Data Panel.....	22
2.5.2	Model Regresi Data Panel	22
2.5.3	Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	22
2.5.4	Penentuan Metode Data Panel/ Uji Model Data Panel.....	23
2.5.5	Uji Asumsi Klasik Data Panel	25
2.5.6	Pengujian Hipotesis	26
2.5.6.1	Uji Secara Parsial (Uji t-statistik).....	26
2.5.6.2	Uji Secara Simultan (Uji-F).....	27
2.5.6.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	28
2.6	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	29
2.6.1	Penelitian Sebelumnya	29
2.6.2	Kerangka Pemikiran	33
2.7	Hipotesis Penelitian	36
BAB III	METODE PENELITIAN	37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	37
3.2.1	Objek Penelitian	37
3.2.2	Unit Analisis	37
3.2.3	Lokasi Penelitian	37
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	37
3.3.1	Jenis Data Penelitian.....	37
3.3.2	Sumber Data Penelitian	38
3.4	Operasionalisasi Variabel	38
3.5	Metode Penarikan Sampel	39
3.6	Metode Pengumpulan Data	39
3.7	Metode Analisis Data	40
3.7.1	Statistik Deskriptif Data Panel	40
3.7.2	Model Regresi Data Panel	40
3.7.3	Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	41
3.7.4	Penentuan Metode Estimasi Data Panel	41
3.7.5	Uji Asumsi Klasik Data Panel	42
3.7.6	Uji Hipotesis	43
3.7.6.1	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	43
3.7.6.2	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	44
3.7.6.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN	45
4.1	Hasil Pengumpulan Data	45

4.1.1	<i>Current Ratio</i> (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017	46
4.1.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017	49
4.1.3	<i>Return on Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017	52
4.1.4	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017	54
4.1.5	<i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017	57
4.2	Analisis Data.....	60
4.2.1	Hasil Analisis Data Panel	60
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel	62
4.2.2.1	Uji Normalitas	62
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas.....	63
4.2.2.3	Uji Autokorelasi.....	63
4.2.2.4	Uji Heterokedastisitas	64
4.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis.....	64
4.3	Pembahasan	67
4.3.1	Hasil Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F.....	67
4.3.1.1	Regresi Data Panel.....	67
4.3.1.2	Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji t)	68
4.3.1.3	Pengaruh Variabel Secara Simultan (Uji-F)	69
4.4	Interpretasi Hasil Penelitian	69
4.4.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Return Saham	69
4.4.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Return Saham	70
4.4.3	Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Return Saham.....	71
4.4.4	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Return Saham	71
4.4.5	Pengaruh CR, DER, ROE dan TATO Terhadap Return Saham	72
BAB V	KESIMPULAN	73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	75
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Indeks Sektoral	1
--	---

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	29
---	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 3.2 Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang dijadikan sampel	46
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i> pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	47
Tabel 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	49
Tabel 4.4 <i>Return on Equity</i> pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	52
Tabel 4.5 <i>Total Asset Turnover</i> pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	55
Tabel 4.6 <i>Return Saham</i> pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	57
Tabel 4.7 Uji Chow	60
Tabel 4.8 Uji Hausman	61
Tabel 4.9 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Model Data Panel	62
Tabel 4.11 Uji Normalitas	63
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.13 Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.14 Uji Heterokedastisitas	64
Tabel 4.15 Hasil Uji t (Parsial)	65
Tabel 4.16 Hasil Uji F (Simultan)	66
Tabel 4.17 Uji R^2	66
Tabel 4.18 Hasil Regresi Data Panel	67

DAFTAR GAMBAR

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian	36
------------	-----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

Gambar 4.1	<i>Current Ratio</i> pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	47
Gambar 4.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	50
Gambar 4.3	<i>Return on Equity</i> pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	52
Gambar 4.4	<i>Total Asset Turnover</i> pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.....	55
Gambar 4.5	<i>Return Saham</i> pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambar 1 Rata-rata *Return Saham* pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

Gambar 2 Rata-rata *Current Ratio* pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

Gambar 3 Rata-rata *Debt to Equity* pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

Lampiran 2

Gambar 4 Rata-rata *Return on Equity* pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

Gambar 5 Rata-rata *Total Asset Turnover* pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

Lampiran 3

Data Olahan *Current Ratio* (CR)

Lampiran 4

Data Olahan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Lampiran 5

Data Olahan *Return on Equity* (ROE)

Lampiran 6

Data Olahan *Total Asset Turnover* (TATO)

Lampiran 7

Regresi Data Panel

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pelunasan hutang, pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Fungsi kedua pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Keberadaan pasar modal juga diharapkan dapat memajukan perekonomian suatu negara, sebab pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan perusahaan serta kemakmuran bagi masyarakat luas.

Bursa Efek Indonesia berada dalam posisi yang sangat atraktif bagi investor secara global. Perkembangan pasar modal yang semakin marak akan memberikan peluang investasi yang semakin besar kepada para investor yang menganggap bahwa pasar modal mampu memberikan manfaat sebagai sarana pengalokasian dana yang produktif untuk jangka panjang.

Pada Maret 2017, terdapat 8 sektor yang berhasil menguat dengan mencatat pertumbuhan indeks. Berikut data pertumbuhan indeks sektoral

Tabel 1.1 Data pertumbuhan indeks sektoral

Sektor	Perentase Pertumbuhan
Industri Dasar	5,71%
Keuangan	3,62%
Barang dan Konsumsi	3,52%
Manufaktur	3,51%
Infrastruktur	3,09%
Perdagangan	2,49%
Aneka Industri	1,26%
Pertambangan	0,21%
Agro Bisnis	-1,95%
Properti	-3,8%

Sumber: www.katadata.co.id (data diakses, 2018)

Dari 10 sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sektor industri dasar memimpin indeks sektoral. Sektor industri dasar menguat hingga 5,71 persen ke level 568,9 dibandingkan dengan posisi akhir 2016. Penguatan sektor industri dasar diikuti oleh sektor keuangan yang menguat 3,62 persen, kemudian barang dan

konsumsi 3,52 persen, manufaktur 3,51 persen, dan infrastruktur 3,09 persen. Sementara penguatan sektor lainnya yaitu, perdagangan 2,49 persen, aneka industri 1,26 persen dan pertambangan 0,21 persen. Sedangkan sektor agro bisnis mengalami penurunan hingga -1,95 persen dan properti -3,8 persen (www.katadata.co.id).

Salah satu sub sektor pada sektor industri dasar dan kimia adalah logam dan sejenisnya. Prospek industri logam memiliki potensi yang cukup baik di masa mendatang karena peluang bisnis industri besi dan baja akan membesar sejalan dengan pelaksanaan berbagai proyek infrastruktur negara.

Perkembangan industri logam yang baik menarik para investor untuk melakukan investasi pada industri ini. Sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada sub sektor logam dan sejenisnya, kemudian investor akan mendapatkan tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi.

Menurut Hartono (2010), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) yang merupakan *return* yang telah terjadi dan *return* ekspektasi (*expected return*) yang merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan emiten. Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli dan menanam saham. Sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat pengembalian atau *return* saham dapat dilihat dari pergerakan harga saham.

Menurut Tandelin (2010), *return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinteraksi di pasar modal. *Return* merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* merupakan sebuah keuntungan atas investasi yang telah ditanamkan oleh seorang pemodal kepada sebuah perusahaan yang membutuhkan dana. Dalam melakukan investasi, investor tentunya mengharapkan *return* saham yang maksimal dan selalu mengalami peningkatan atas investasi yang ditanamkan. Dalam penelitian ini *return* saham diperoleh dengan menghitung *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih harga beli dan harga jual.

Pada lampiran 1 gambar 1, menunjukkan bahwa sub sektor logam dan sejenisnya cenderung mengalami fluktuasi perolehan *return* saham. Pada tahun 2012 ke 2013 *return* saham mengalami penurunan dari 0,032 kali menjadi -0,001 kali. Tahun 2013 ke 2014 *return* saham mengalami peningkatan dari -0,001 kali menjadi 0,014 kali. Tahun 2014 ke 2015 *return* saham mengalami penurunan dari 0,014 kali menjadi -0,001 kali. Tahun 2015 ke 2016 *return* saham mengalami peningkatan dari -0,001 kali menjadi 0,006 kali. Terakhir di tahun 2016 ke 2017 *return* saham mengalami peningkatan dari 0,006 kali menjadi 0,014 kali.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atau *return* saham yang akan diterima oleh para investor. Siklus naik turunnya harga saham dapat memberikan gambaran mengenai *return* yang akan diterima investor.

Menurut Ang (2010), ada dua faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang tampak pada laporan keuangan, misalnya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pasar. Faktor internal ini penting diketahui oleh investor ketika melakukan investasi dalam bentuk saham. Seorang investor pasti akan membeli saham yang efisien yang dapat memberikan *return* saham yang maksimal serta mempunyai nilai risiko yang minimal.

Menurut Tracy (2012). "*financial ratio are divided into five type: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratio*".

Teori diatas menyatakan bahwa rasio keuangan terbagi dalam lima jenis yakni likuiditas, aktivitas, hutang, profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan memprediksi *return* saham di pasar modal.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *return* saham yaitu rasio likuiditas. Menurut Sutrisno (2013), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Rasio likuiditas pada penelitian ini akan diukur dengan *current ratio* (CR) yang membandingkan aset lancar terhadap hutang lancar.

Menurut Bringham & Houston (2010), rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Sedangkan Sartono (2012), menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sehingga dari teori yang ada, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi merupakan perusahaan yang berada dalam kondisi yang baik, sehingga hal tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham dan *return* saham.

Berdasarkan Lampiran 1 gambar 2, dapat dilihat bahwa *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya terdapat kesenjangan. Dimana pada tahun 2013 ke 2014 yaitu ketika CR mengalami penurunan dari 2,780 kali menjadi 2,764 kali tetapi *return* saham mengalami peningkatan dari -0,001 kali menjadi 0,014 kali. Kemudian tahun 2014 ke 2015 CR mengalami peningkatan dari 2,764 kali menjadi 2,965 kali tetapi *return* saham mengalami penurunan dari 0,014 kali menjadi -0,001 kali. Terakhir yaitu tahun 2015 ke 2016 CR mengalami penurunan dari 2,965 kali menjadi 2,095 kali tetapi *return*

saham mengalami peningkatan dari -0,001 menjadi 0,006 kali. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa *current ratio* (CR) akan bergerak searah dengan *return* saham.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Elisabetsh (2017), Candra Dewi (2016), Parwati dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sebaliknya menurut Antara, Sepang dan Saerang (2014), Sugiarti, Surachman dan Aisjah (2015) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan Basalamah, Murni dan Summarauw (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain menggunakan rasio likuiditas, rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu rasio solvabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2014), bahwa, “rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya”.

Rasio solvabilitas yang digunakan peneliti yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Bringham dan Houston (2010), DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. Kenaikan harga saham akan memicu kenaikan pada tingkat pengembalian *return* saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* akan bergerak berlawanan dengan *return* saham.

Berdasarkan Lampiran 1 gambar 3, dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya terdapat kesenjangan. Dimana pada tahun 2013 ke 2014 yaitu ketika DER mengalami peningkatan dari 1,992 kali menjadi 2,070 kali dan *return* saham juga meningkat dari -0,001 kali menjadi 0,014 kali. Pada tahun 2014 ke 2015 DER mengalami penurunan dari 2,070 kali menjadi 1,575 kali dan diikuti dengan penurunan *return* saham dari 0,014 kali menjadi -0,001 kali. Kemudian tahun 2015 ke 2016 DER mengalami peningkatan dari 1,575 kali menjadi 1,749 kali dan diikuti dengan peningkatan *return* saham dari -0,001 kali menjadi 0,006 kali. Terakhir yaitu pada tahun 2016 ke 2017 DER mengalami peningkatan dari 1,749 kali menjadi 2,007 kali dan diikuti dengan peningkatan *return* saham dari 0,006 kali menjadi 0,014 kali. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa *debt to equity* (DER) akan bergerak berlawanan dengan *return* saham.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Gilang dan Kesuma (2015), Parwati dan Sudiarta (2016) dan Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sebaliknya menurut Basalamah, Murni dan Summarauw (2017), Atidhira dan Yustina (2015) menyatakan

bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Zamzami dan Afif (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio yang dapat mempengaruhi *return* saham selanjutnya adalah rasio profitabilitas. Menurut Sudana (2015), bahwa “*profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.”

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE). Menurut Liembono (2014), *return on equity* adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan modal. *Return on equity* menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola dana atau modal yang dipercayakan oleh pemegang saham. *Return on equity* yang semakin tinggi berarti manajemen perusahaan semakin mampu memberikan *return* bagi pemegang saham.

Berdasarkan Lampiran 2 gambar 4, dapat dilihat bahwa *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya terdapat kesenjangan. Dimana pada tahun 2013 ke 2014 ketika ROE mengalami penurunan dari 0,088 kali menjadi 0,070 kali tetapi *return* saham mengalami peningkatan dari -0,001 kali menjadi 0,014 kali. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2015 ke 2016 yaitu ketika ROE mengalami penurunan dari 0,032 kali menjadi 0,007 kali tetapi *return* saham mengalami peningkatan dari -0,001 kali menjadi 0,006 kali. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa *return on equity* (ROE) akan bergerak searah dengan *return* saham.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Antara, Saepang dan Saerang (2014), Candradewi (2016), Carlo (2014) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sebaliknya menurut Komala dan Nugroho (2013) serta Sugiarti, Surachman dan Aisjah (2015) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan Nurmasari (2017) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang digunakan oleh peneliti yaitu *total asset turnover* (TATO). Menurut Ehrhardt dan Bringham (2011), menyatakan bahwa “*Asset management ratios measure how effectively a firm is managing its assets.*”

Menurut Gitman dan Zutter (2012), *the total asset turnover indicates the efficiency with which the firm used its assets to generate sales. Generally, the higher a firm's total asset turnover, the more efficiently its asset have you been used. This measure is probably of greatest to management, because it indicates whether the firm's operations have been financially efficient.*

Berdasarkan Lampiran 2 gambar 5, dapat dilihat bahwa *total asset turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya terdapat kesenjangan. Dimana pada tahun 2014 ke 2015 yaitu ketika TATO mengalami peningkatan dari 1,596 kali menjadi 1,597 kali tetapi *return* saham mengalami penurunan dari 0,014 kali menjadi -0,001 kali. Kemudian tahun 2016 ke 2017 TATO

mengalami penurunan dari 1,930 kali menjadi 1,718 kali tetapi *return* saham mengalami peningkatan dari 0,006 kali menjadi 0,014 kali. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa *total assets Turnover* (TATO) akan bergerak searah dengan *return* saham.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Elisabeth (2017), Candradewi (2016), Zamzami dan Afif (2015) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sebaliknya menurut Antara, Saepang dan Saerang (2014) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan Susilowati dan Nawangsasu (2018) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang telah dipaparkan. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat judul **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Fenomena gap yang terjadi pada CR terhadap *return* saham yaitu telah terjadi pada tahun 2014 yaitu ketika CR mengalami penurunan tetapi *return* saham mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 CR mengalami peningkatan tetapi *return* saham mengalami penurunan. Dan pada tahun 2016 CR mengalami penurunan tetapi *return* saham mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa CR akan bergerak searah dengan *return* saham.
2. Fenomena gap yang terjadi pada DER terhadap *return* saham yaitu telah terjadi pada tahun 2014 yaitu ketika DER mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan *return* saham. Pada tahun 2015 DER mengalami penurunan diikuti dengan penurunan *return* saham. Tahun 2016 DER mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan *return* saham. Dan pada tahun 2017 DER mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan *return* saham. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa DER akan bergerak berlawanan dengan *return* saham.
3. Fenomena gap yang terjadi pada ROE terhadap *return* saham yaitu telah terjadi pada tahun 2014 yaitu ketika ROE mengalami penurunan tetapi *return* saham mengalami peningkatan. Dan tahun 2016 ROE mengalami penurunan tetapi *return* saham mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketidak

sesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa ROE akan bergerak searah dengan *return* saham.

4. Fenomena gap yang terjadi pada TATO terhadap *return* saham yaitu telah terjadi pada tahun 2015 yaitu ketika TATO mengalami peningkatan tetapi *return* saham mengalami penurunan. Dan tahun 2017 TATO mengalami penurunan tetapi *return* saham mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa TATO akan bergerak searah dengan *return* saham.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Retun* saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Retun* saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *Retun on Equity* (ROE) terhadap *Retun* saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Retun* saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 ?
5. Bagaimana secara simultan (bersama-sama) pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Retun* Saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, Penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap *Return* saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Retun* saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

2. Untuk mengukur pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Retun* saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. Untuk mengukur pengaruh *Retun on Equity* (ROE) terhadap *Retun* saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
4. Untuk mengukur pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Retun* saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
5. Untuk mengukur secara simultan (bersama-sama) pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Retun on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Retun* saham pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *retun* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca. serta dapat bermanfaat sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya. Khususnya mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *retun* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Retun* saham pada suatu perusahaan Serta perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Bagaimana seorang manajer dalam mengkaji dan menganalisis untuk mengalokasikan sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit bagi pemegang saham dan pembelanjaan secara efisien diartikan sebagai manajemen keuangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli bahwa.

Menurut Gitman dan Zutter (2012), *finance can be defined as the art and science of managing money. Viartually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, market and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business and goverments.*

Sedangkan menurut harjito dan Martono (2013), Manajemen keuangan merupakan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengolah aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

“Financial management is concerned with the acquisition, financial and management of asset with some overall goal in mind this the decision functional of financial management can be broken down into three manjor areas: the investment financing and assets management decision.”. (Van Horne dan Wachowicz, 2008)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam pendapatan aset dan keputusan manajemen aset dimana seperti halnya tujuan dari suatu perusahaan sendiri untuk memaksimalkan suatu profit dengan cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Konsekuensinya para pemilik kepentingan harus fokus dan memahami suatu prinsip keuangan dengan apa yang diharapkan untuk meningkatkan suatu kekayaan.

2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Setiap keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan dana suatu perusahaan harus diambil dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Tujuan didirikannya perusahaan itu sendiri yaitu untuk menghasilkan dan meningkatkan keuntungan untuk kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Sehingga tujuan manajemen keuangan untuk memaksimumkan nilai perusahaan dapat tercapai.

Menurut Bringham dan Houston (2015), *“The primary goal of financial management is to maximize shareholders’ wealth, not accounting measures such as net income or earning per share (EPS).”*

“Efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgment as to whether or not financial decision is efficient must be made in light of some standard. Although various objectives are possible, we assume in this book the goal of the firm is to maximize the wealth of the firm’s present owners on financial goals is the same as the company’s goals, namely’s Maximizing the welfare of the owners of companies the exist today”. (Van Horne & Wachowicz, 2013).

Sedangkan menurut Musthafa (2017), Tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Keuntungan dan Rasio

Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.

2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas

Yaitu menjaga likuiditas dan profitabilitas artinya manajer majer menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya segera dan berusaha memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial agar keadaan perusahaan selalu terkendali serta dapat memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, di mana pada dasarnya kombinasi dari tujuan tersebut untuk kemakmuran para pemegang saham itu sendiri.

2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Dengan adanya ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pendoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan tanpa mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku.

Menurut Das (2013), *“ The finance is reffered to as procurement of funds and their effective utilization in the business. The financial manager has to play a major role in planning a business concern’s need for fund, raising the necessary funds and putting them to effective use, in this sense, finance function covers:*

1. *Financial Planning*
2. *Forecasting of cast receipts and distribusements*
3. *Realizing of fund*
4. *Use and allocation of fund, and*
5. *Financial control*

Sedangkan menurut Banerjee (2015), *the financial decision functions are broken down into three major areas in order of their importance, that is: 1) Investments decisions, 2) Financing decisions, 3) Divided decisions.*

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan untuk mengoptimalkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan terutama dalam hal manajemen keuangan.

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan, dimana kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Asmirantho (2013), kinerja keuangan (*financial performance*) adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Moyer, McGuigan & Rao (2011) "The evaluation of financial performance involves series of techniques that can be used to help identify the strength and weakness of a firm".

Sedangkan menurut Murti (2011), Kinerja keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan atau kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting guna melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Berikut pengertian rasio keuangan menurut beberapa ahli:

Menurut Keown, Martin Petty Scott, JR (2002), *"Financial ratio is restating the accounting data in relative terms to identify some of the financial strength and weaknesses of a company"*

Van Horne & Wachowicz (2013), *To evaluate firm's financial condition and performance, the financial analysis needs to perform "checkups" on various aspect of a firm's financial health. A tool*

frequently used during these checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by dividing one quantity by the other.

Sedangkan menurut Riyanto (2013), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial keuangan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah diharapkan.

2.3.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis rasio keuangan dari beberapa rasio keuangan yang ada. Penggunaan rasio keuangan tergantung dari kebutuhan perusahaan itu sendiri, di mana hasil dari rasio keuangan memiliki arti tertentu untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan.

Menurut Tracy (2012). *“financial ratio are divided into five type: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratio”*.

Sedangkan menurut Bringham dan Houston (2015), yang menyatakan bahwa *the ratios into five categories:*

1. *Liquidity ratios, which give an idea of the firm’s ability to pay off debts that are maturing within a year.*
2. *Asset management ratios, which give an idea of how efficiently the firm is using its assets.*
3. *Debt management ratios, which give an idea of how the firm has financed its assets as well as the firm’s ability to repay its long-term debt.*
4. *Profitability ratios, which give an idea of how profitability the firm is operating and utilizing its assets.*
5. *Market value ratios, which give an idea of what investors think about the firm and its future prospects.*

Selanjutnya ditambah oleh Hery (2016), bahwa jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

2.3.2.1. Rasio Likuiditas

Dalam kegiatan operasional, melunasi kewajiban jangka pendek harus menjadi perhatian perusahaan. Jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan tempo yang diberikan, maka akan mengganggu kelangsungan bisnis perusahaan, sehingga dapat menimbulkan ketidakpercayaan kreditor terhadap perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu rasio likuiditas.

Gitman dan Zutter (2012), menyatakan bahwa “ *The liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due. Liquidity refers to the solvency of the firm’s overall financial position-the ease with which it can pay its bills. Because a common precursor to financial distress and bankruptcy is low or declining liquidity, these ratios are viewed as good leading indicators of cash flow problem. The two basic measures of liquidity are the current ratio and the quick (acid-test) ratio.*

Liquidity ratios measure the firm’s ability to fulfill short-term commitment out of its liquid assets. Assets are “liquid” if they are either cash or relatively easy to convert into cash (for example, through sale). Short term creditors are generally very interested in the liquid ratios. The current ratio and the quick ratio are the most commonly used liquidity ratios. (Schall & Halley, 1991).

Kemudian menurut Hanafi dan Halim (2014), “rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).”

Berdasarkan teori berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan melihat kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancar perusahaan tersebut.

1) Current Ratio

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada yaitu *Current Ratio*.

Baker dan Powell (2005), menyatakan bahwa “*The most widely used liquidity ratio is the current ratio. The current ratio is computed by dividing the firm’s current assets by its current liabilities*”.

“The current ratio compares the assets that will turn into cash within the year to the liabilities that must be paid within the year. A company with a low current ratio lacks a liquidity with in the sense that it cannot reduce its current assets for cash to meet maturing obligation. It must rely instead on operating income and outside financing”. (Higgins, 2004).

Sedangkan menurut Bringham & Hauston (2010), “rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat”

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Bringham & Hauston (2010)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan asset lancar terhadap kewajiban lancar suatu perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek tersebut, sehingga hal tersebut akan memberikan rasa aman bagi kreditor.

2.3.2.2. Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang agar kondisi solvabilitas pada perusahaan tersebut baik dan dapat mendanai usahanya untuk kedepannya. Didalam perusahaan harus selalu tersedia dana untuk menunjang operasional perusahaan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013), “*solvability (debt) ratios that shows the extent to which the firm is financed by debt*”.

Brealey, Myers and Allen (2014), menyatakan bahwa “*because debt increases the return to shareholders in good time and reduce them in bad times, it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on*”.

Ditambahkan oleh Asmirantho (2013), menyatakan bahwa solvabilitas (*solvability*) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan karena hutang yang meningkatkan kembali pemegang saham di masa yang baik dan mengurangi mereka di saat terburuk, maka rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat membayar seluruh kewajibannya dalam rangka pemenuhan aset perusahaan. Dimana seluruh kewajiban perusahaan tersebut mencakup kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang perusahaan.

2) Debt to Equity Ratio

Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013), “*Debt to equity ratio, is to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders’ equity*”.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010)

Kemudian menurut Baker and Powell (2015), “*The debt to equity ratio is computed by dividing the firm’s total liabilities by its total equity*”

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Baker and Powell (2013)

Berdasarkan beberapa teori dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap *ekuitas*. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan.

2.3.2.3. Rasio Profitabilitas

Memperoleh keuntungan atau laba merupakan tujuan didirikannya suatu usaha. Dengan memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal maka akan menarik minat calon investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan, dan diharapkan dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan. Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu perusahaan yaitu dengan rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas.

Ranneerselvam (2012), menyatakan bahwa “*The profitability ratio measure the profit generating capacity of the company. The different ratios under this category are net profit margin, return on total asset, return on equity.*”

“*Profitability ratio is the net result of a number of policies and decisions. The ratios examined this far provide useful clues as to the effectiveness of a firm’s operations, but the profitability ratios show the combined effects of liquidity, asset management and debt management on operating results*”. (Bringham & Houston, 1995).

Sedangkan menurut Sudana (2015), *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas menjelaskan mengenai seberapa kuat perusahaan mempertahankan operasional yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba atau memperoleh keuntungan selama periode tertentu dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas juga merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan, serta kombinasi dari rasio likuiditas, aktivitas, dan hutang terhadap hasil operasi perusahaan.

3) Return on Equity

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan dari rasio yang ada yaitu *Return on Equity*.

Menurut Gitman dan Andrew (2007), *return on equity ratio measure the average return on the firm's capital contributions from its owners (for corporation, that means the contribution of common stockholders). It indicates how many dollars of income were produced for each dollar invested by common stockholder's investment in the firm.*

“*Return on equity* adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan modal. *Return on equity* menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola dana atau modal yang dipercayakan oleh pemegang saham. Biasanya makin besar makin bagus. *Return on equity* yang semakin tinggi berarti manajemen perusahaan semakin mampu memberikan return bagi pemegang saham.” (Liembono, 2014).

Sedangkan Menurut Siciliano (2015), “*return on equity measures the rate of return on the stockholders' investment the company. Referring this time to both wonder widget's balance sheet and its income statement. We come up with this calculation*”.

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total equity}}$$

Siciliano (2015)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya, sehingga akan lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga semakin tinggi ROE *return* saham akan lebih tinggi juga.

2.3.2.4. Rasio Aktivitas

Dalam suatu perusahaan pengelolaan aktiva harus dilakukan dengan baik agar tujuan dari aktivitas perusahaan dapat terwujud, karena pengelolaan aktiva yang optimal akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Sehingga hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas perusahaan.

Menurut Gitman and Zutter (2012), *Activity ratios measure the speed with which various account are converted into sales or cash-inflows or outflows. In a sense, activity ratios measure how efficiently a firm operates along a variety of dimensions such as inventory management, disbursements and collections*”.

“This group ratios measures how efficiently the firm utilizing its assets. with activity ratios one must be particulery careful about this interpretation of extreme result in either direction: very high values may indicate a current problem of not generating enough sales or not taking a loss for assets that are absolute. The reason that high activity may not be good in the long term is that a firm many not be ables to adjust to an even higher level of activity and therefore may miss out a market opportunity. Better analysis and planning can be help a firm get around this problrs.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2013), rasio aktivitas mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efesiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau *assets* (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan terhadap berbagai elemen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

4) Total Asset Turnover

Pada penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada yaitu *Total Asset Turnover*.

Bringham and Houston (2013), menyatakan bahwa *“total asset turnover ratio is a ratio calculated by dividing sales by total asset, show how many times assets are turnover to generate revenue.”*

Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan, dimana hal tersebut merupakan faktor penentu dalam pengembalian pendapatan usaha atas investasi. *Total asset turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktifitas operasi perusahaan membutuhkan investasi baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and*

account recievable) maupun jangka panjang (*property, plan and equipment*). Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. TATO juga dapat digunakan untuk memproduksi modal yang dibutuhkan perusahaan. (Keown, et al., 2014).

Selanjutnya Hanafi dan Halim (2009), *total asset turnover* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaiknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran dan pengeluaran modalnya (investasi).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

Hanafi dan Halim (2009)

Menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh penghasilan dari penjualan. Sehingga *total asset turnover* dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva perusahaan. ukuran rasio ini juga digunakan oleh manajemen untuk mengukur apakah operasi perusahaan efisien secara finansial. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien asset yang digunakan oleh perusahaan.

2.3.2.5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kelayakan para pemegang saham.

Menurut Galatgger dan Andrew (2007), *Market value ratio, the ratios exmined so far rely financial steatement figure. But market value ratios mainly rely financial market place data. Such as the market price of a company's common stock. Gitman and Zutter, 2012ure earning power of a company. As reflected in the stock share price*

“Market value ratios measures how cheap or expensive the company's stock is based on some measure of profit or value. Market value ratios can assist management or an investor in assessing the market's opinion of the company's value. Generally, the higher the market value ratio, the haigher the company's stock price will be because to the market's thinks growth prospects are good and/or they believe the company to be less risky as an investment”. (Rist and Pizica, 2014).

Kemudian menurut Wira (2014), rasio pasar atau *market ratio* adalah rasio yang secara umum digunakan untuk mengetahui secara relatif hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio ini investor mengetahui apakah harga saham sedang murah atau mahal.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio nilai pasar mengukur seberapa murah atau mahal stok perusahaan

didasarkan pada beberapa ukuran keuntungan atau nilai. Rasio nilai pasar dapat membantu manajemen atau investor dalam menilai opini pasar terhadap nilai perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio nilai pasar, semakin tinggi harga saham perusahaan karena proyek pertumbuhan pasar akan bagus dan atau mereka percaya perusahaan kurang beresiko sebagai investasi.

2.4. Return Saham

2.4.1. Pengertian Return Saham

Investor atau calon investor akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi, namun memiliki tingkat risiko yang rendah. Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik, tetapi risiko perusahaan juga naik maka perusahaan tersebut tidak menarik lagi. Perusahaan akan tetap menarik apabila tambahan keuntungan tersebut bisa memperkecil risiko, sehingga faktor tingkat keuntungan risiko harus dipertimbangkan bersama-sama.

Gitman (2012), menyatakan bahwa *“The return is the total gain or loss experienced on a investment over a given period of time. It is commonly measured as coach distributions during the period, plus change in value, by its beginning of period investment value.”*

Sedangkan menurut Corrado dan Jordan (2007), *The return on an investment measured as percentage of the originally invested sum that accounts for all cash flows and capital gain or losses.*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. Sedangkan *return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang (Hartono, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi *return* saham menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *return* saham atau tingkat pengembalian merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, investor dan institusi dari suatu investasi yang dilakukannya pada suatu perusahaan. Tingkat timbal balik yang diharapkan oleh para investor yaitu berupa keuntungan atas investasi yang dilakukannya. Dimana *return* dikelompokkan menjadi *return* realisasian (yang telah terjadi) dan *return* ekspektasian (yang diharapkan).

2.4.2. Pengukuran Return Saham

Pengukuran *return* saham diperlukan untuk mengetahui tingkat pengembalian atau *return* yang diterima para investor dari investasi yang dilakukannya.

Pengukuran *return* realisasi dapat dihitung secara total dan relatif. *Return* total merupakan keseluruhan *return* yang diperoleh dari suatu investasi pada suatu periode tertentu. *Return* realisasi secara total dalam investasi sekuritas saham terdiri:

1. *Capital gain* (tambahan nilai salah)

Capital gain dihitung dari selisih antara harga pada waktu t (dapat juga dianggap sebagai harga jual saham) dengan harga pada waktu $t-1$ (dapat juga dianggap sebagai harga beli atau harga perolehan saham). Untuk mengukur *capital gain* digunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Capital gain} = \frac{\text{Harga pada waktu } t - \text{Harga pada waktu } t-1}{\text{Harga saham pada waktu } t-1}$$

$$\text{CG} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. *Dividend yield* (pendapatan deviden)

Dividend yield merupakan penerimaan kas secara periodik yang diterima investor. Pendapatan deviden dihitung dari besarnya dividen pada waktu t dibagi dengan harga pada waktu $t-1$ saham yang bersangkutan. Untuk mengukur *Dividend yield* digunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Hatga saham pada waktu } t-1}$$

$$\text{DY} = \frac{Dt}{Pt-1}$$

Pengukuran *return* yang diharapkan (*expected return*) dari suatu saham sebenarnya menghitung *return* rata-rata dari data harga historis maupun harga yang diekspetasi oleh investor atas saham yang bersangkutan (Harjito dan Martono, 2013).

Sedangkan menurut Hartono (2016), *return* total terdiri dari *capital gain* (*loss*) dan *yield*. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodic terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, *yield* adalah persentase deviden terhadap harga saham periode sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran *return* saham terdiri dari *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Pengukuran *return* realisasi (*return* yang sudah terjadi) yaitu dengan menggunakan pengukuran *return* total. *Return* total sendiri mempunyai dua komponen yaitu *capital gain* (*loss*) dan *dividend yield*. Kemudian pengukuran *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan) yaitu menghitung *return* dari rata-rata harga historis atau harga yang telah diekspetasikan.

2.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Fluktuasi harga saham berpengaruh terhadap tingkat pengembalian atau *return* saham yang diterima oleh investor. Naik turunnya return saham yang diterima oleh investor dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

Menurut Samsul (2006), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham atau *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi.

- a. faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak dipasar internasional dan indeks saham regional. Faktor makro ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa social, peristiwa hukum dan peristiwa politik internasional.
- b. faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, deviden per saham, nilai buku per saham, debt to equity ratio dan rasio keuangan lainnya.

Ditambahkan oleh Sihombing (2008), yang menyatakan bahwa dalam perdagangan saham selalu ada siklus naik dan siklus turun untuk setiap harga saham. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat pengembalian atau *return* yang diterima oleh investor. Siklus ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan faktor internal perusahaan.

1. Faktor eksternal perusahaan, seperti:
 - a. Tingkat pertumbuhan GDP,
 - b. Tingkat inflasi,
 - c. Tingkat suku bunga perbankan,
 - d. Nilai tukar mata uang, serta
 - e. Harga-harga komoditas khususnya untuk saham-saham berbasis komoditas seperti perusahaan pertambangan dan pertanian.
2. Faktor internal perusahaan, seperti:
 - a. Kinerja perusahaan,
 - b. Rencana penerbitan saham baru (*right issue*), serta
 - c. Masalah hukum yang dapat menimbulkan implikasi terhadap perkembangan usaha perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atau *return* saham yang akan diterima investor. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu rasio keuangan perusahaan. Oleh karena itu, variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu rasio keuangan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total asset turnover* untuk menganalisis variabel tersebut terhadap *return* saham.

2.5. Regresi Data Panel

2.5.1. Pengertian Data Panel

Data panel adalah gabungan data runtut waktu dan data silang dengan beberapa variabel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Menurut Winarno (2015), data panel adalah data yang terdiri atas data seksi silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (beberapa waktu).

Jadi dapat disimpulkan bahwa data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang diteliti pada rentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel.

2.5.2. Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2007).

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Basuki dan Prawoto (2017)

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terkait (dependen)

α = Konstanta

$B_{(1-2)}$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = Variabel Independen 1

X_{2it} = Variabel Independen 2

ε = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

2.5.3. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017), menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan pendekatan model atau data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* yaitu disebut dengan teknik *variabel dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square*.

Sedangkan menurut Widarjono (2009) ada 3 teknik pendekatan mendasar yang digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu:

1. *Model Pooled Least Square (Common Effect)*

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil.

2. Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square (GLS)*.

3. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*).

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model *fixed effect* memasukkan *dummy* bertujuan mewakili ketidaktahuankita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

2.5.4. Penentuan Metode Data Panel / Uji Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017), menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Dalam Uji Chow, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect*. Sebaliknya apabila $> \alpha$ 5%, maka *Common Effect* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan. Dalam Uji Hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effects*. Sebaliknya apabila $> \alpha$ 5%, maka *Random Effect* yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effects* lebih baik dari pada model OLS atau *common effects* digunakan uji *lagrange multiplier* (LM). Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai LM $>$ *Chi square* tabel, maka model yang dipilih *commont effect*. Sebaliknya apabila nilai LM $<$ *Chi square* tabel, maka model yang dipilih *random effect*.

Sedangkan menurut widarjono (2007), ada tiga uji untuk memilih estimasi data panel. Pertama, uji chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, uji hausman yang digunakan untuk memilih metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Ketiga, uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih antara *random effect* atau *common effect*.

1. Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, dapat dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat di uji dengan uji chow, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *common effect*. Pada uji ini diperhatikan nilai probabilitas untuk *cross section* F. jika nilainya $>$ 0,05 (ditentukan di awal sebagai tingkan signifikansi atau alpha) maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi $<$ 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik dari *common effect*. Uji hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Genelalized Least Square* (GLS) dalam metode *random effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, hipotesis nol hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji hausman bisa dilakukan berdasarkan pebedaan estimasi tersebut. Dari hasil uji ini, dapat dilihat nilai probabilitas *cross section random*. Jika nilainya $>$ 0,05 maka model yang terpilih adalah model *random effect*, tetapi jika nilainya $<$ 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

3. *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah *model random effect* lebih baik dari *model common effect*. Uji *lagrange multiplier* didasarkan pada distribusi *Chi-Square* tabel, nilai LM hitung akan dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen dan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% yang ditentukan diawal dalam uji lagrange multiplier, jika nilai $LM_{hitung} >$ dari *Chi-Square* tabel maka yang terpilih *random effect model*. Sedangkan jika $LM_{hitung} <$ dari *Chi-Square* tabel maka modle yang terpilih adalah *common effect model*. Dalam uji langrange multiplier dapat dilihat nilai *Breusch-Pagan*, jika nilai both *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect model*, sedangkan jika nilai both *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect model*,

Dapat disimpulkan bahwa analisis regresi data panel adalah analisis dari gabungan data time series dan cross section dengan menggunakan 3 pendekatan untuk memilih model yang tepat yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* dan ada tiga uji untuk menentukan estimasi data panel yang tepat yaitu uji chow, hausman dan *lagrange multiplier*.

2.5.5. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Ghazali (2013), menyatakan bahwa sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut asumsi klasik.

Menurut Zulfikar (2016), untuk melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji F. terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik, yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau hemokedastik, tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinearitas.

Dapat disimpulkan bahwa sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut asumsi klasik diantaranya normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

1) **Normalitas**

Zulfikar (2016), menyatakan bahwa uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang

terdistribusi secara normal. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2) **Multikolinearitas**

Zulfikar (2016), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

3) **Autokorelasi**

Zulfikar (2016), menyatakan bahwa uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test):

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DU < DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

4) **Heterokedastisitas**

Zulfikar (2016), menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser.

2.5.6. Pengujian Hipotesis

2.5.6.1. Uji Secara Parsial (Uji-t statistik)

Uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Zulfikar (2016), menyatakan bahwa menggunakan uji t -statistik membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2008)

t hitung selanjutnya dibandingkan dengan t -tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika t hitung $\leq -t$ tabel ($1 - \alpha/2; n-2$) atau t hitung $\geq t$ tabel ($1 - \alpha/2; n-2$).

Menurut Nugroho (2008) langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Nyatakan hipotesis. Buat dalam bentuk pasti dari H_0 dan H_1 , hipotesis tandingan H_1 digunakan untuk menentukan arah pengujian.
2. Pilih taraf pengujian. Nilai α ini akan menentukan peluang tipe kesalahan I dari pengujian.
3. Hitung statistik. Contoh dan cari nilai dugaan parameter parameteranya. Satu atau lebih statistik diperlukan untuk melakukan pengujian.
4. Hitung statistik ujinya. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis nol, disebut sebagai statistik uji. Statistik ini akan menghasilkan nilai tertentu pada sebaran yang digunakan untuk menguji, seperti normal, t, dan lain sebagainya. Perhitungan ini akan memerlukan asumsi tertentu tentang populasi yang dipelajari.
5. Tentukan daerah penerimaan dan daerah kritis dari statistik uji. Gunakan taraf pengujian α dan parameter yang digunakan seperti yang digunakan untuk memperoleh nilai uji 1 atau 2 arah dari tabe sebaran yang sesuai.
6. Tolak atau tidak ditolak hipotesis nol. Jika nilai statistik uji hasil hitungan berada di dalam daerah penerimaan, hipotesis nol jangan ditolak; jika nilai tersebut berada dalam daerah kritis tolak hipotesis nol tersebut.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), nilai t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

2.5.6.2. Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel tidak bebas. Kelana (2005), menyatakan bahwa uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah slope (koefisien parameter) secara simultan berbeda atau sama dengan nol.

Menurut Leonard (2008) langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis terhadap uji F adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif
2. Tingkat signifikansi yang digunakan. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Maka hipotesis nol nya ditolak hanya jika hasil sampel sangat berbeda dengan nilai hipotesis, sehingga perbedaan jumlah sekian atau lebih akan terjadi dengan peluang 0,05 atau lebih kecil.
3. Kriteria penolakan H_0 berdasarkan statistik uji, sesuai hipotesis dan taraf nyata yang ditetapkan. F_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan $df-1$ (jumlah variabel dikurang 1), dan $df-2$ ($n-k-1$) di mana n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen.

4. Kriteria pengujian Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
5. Kesimpulan berdasarkan signifikansi, yaitu: H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

Menurut Kuncoro (2013), uji koefisien regresi secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam mode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakuakn dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ dan nilai nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $>$ dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ dan nilai nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $<$ dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2.5.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Di mana menurut Sarwono (2016), Nilai R square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan medel regresi. Rentang nilai R square (R^2) yaitu antara 0 sampai 1. Nilai R square (R^2) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Menurut Sugiyono (2010), koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) yang dilambangkan dengan r^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

jika $r^2 = 0$ artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali

jika $r^2 = 1$ artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X

$$R^2_{yx1 \dots xi} = \frac{b_{yx1} \sum_{j=1}^n X_{ij} Y_j + \dots + b_{yxk} \sum_{j=1}^n X_{kj} Y_j}{\sum_{i=1}^n Y_i^2}$$

Sumber: Sofyan Yamin, dkk (2011)

Adjustment r Square digunakan untuk menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjustment r Square* biasanya digunakan jika persamaan regresi lebih dari satu variabel independen.

Pemilihan metode regresi yang baik dilandasi pada prinsip meminimalkan error. Oleh karena itu, ketetapan nilai dugaan sangat ditentukan oleh *standard error* dari masing-masing penduga. *Standard Error of The Estimate* adalah ukuran kesalahan yang dapat terjadi pada saat melakukan prediksi nilai Y.

2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan menggunakan variabel independen seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) serta variabel dependen *return* saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel seperti dibawah ini:

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Eko Meiningsih Susilowati dan Endah Nawangsasi (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return Saham</i> LQ-45	Independen CR, DER, EPS dan TATO Dependen: <i>Return Saham</i>	Secara Parsial DER dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR dan TATO tidak pengaruh terhadap <i>return</i> saham Secara Simultan ROE, CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Metode Analisis Analisis Regresi Linier Berganda	Jurnal Ekonomi dan Perbankan: Vol. 3, No 2, 2018, ISSN: 2579-5597
2	Gg Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Food and Beverage di BEI	Independen ROA, EPS dan DER Dependen <i>Return Saham</i>	Secara Parsial ROA dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham . Sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara Simultan ROA, EPS dan DER berpengaruh signifikan secara serentak terhadap <i>return</i> saham. Metode Penelitian Regresi Linier Berganda	E-Jurnal Manajemen Unud: Vol. 4, No 6, 2015, ISSN: 2302-8912
3	Stefanus Antara, Jantje Sepang dan	Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan	Independen ROE, CR dan TATO.	Secara Parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Jurnal EMBA: Vol. 2, No.3, September201

	Ivonne S. Saerang (2014)	Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> saham Pada Perusahaan Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen <i>Return</i> Saham	<i>return</i> saham. Sedangkan CR dan TATO berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. Secara Simultan ROE, CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Metode Penelitian Regresi Linier Berganda	4, ISSN: 2303-1174
4	Dra Elisabeth (2017)	<i>Effect of Liquidity and Activities with Profitability as Intervening Variabels to Share return in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Independen CR, TATO dan ROA Dependen: <i>Return</i> Saham	Secara Parsial CR dan TATO memberikan efek positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara Simultan CR, TATO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Metode Analisis Regresi Ordinary Least Square	The International Journal of Business and Management: Vol. 5, Issue 8, Agustus 2017, ISSN: 2321-8916
5	Agung Tri Atidhira and Ina Yustina (2015)	<i>The Influence of Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies</i>	Independen ROA, DER, EPS dan Company Size Dependen <i>Return</i> Saham	Secara Parsial <i>ROA that positive and significant impact on share return, DER has positive and significant effect on share reterun, EPS has positive and significant effect on share returns and Company Size is a significant negative effect on share returns.</i> Secara Simultan ROA, DER, EPS dan Company Size has signifikan effect on share returns. Metode Analisis <i>Linear gression Analysis</i>	JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance): Vol.1, No.2, ISSN: 2615-8051
6	R.R Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiarta (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2010-2014	Independen DER, CR, PER dan ROA. Dependen <i>Return</i> Saham	Secara Parsial CR, PER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan. Secara Simultan DER, CR, PER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Metode Penelitian Regresi Linear Berganda	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016, ISSN: 2302-8912

7	Lievia Angela Pinkan Komala dan Paskah Ika Nugroho (2013)	<i>The Effect of Profitability, Likuidity and Debt Towards Investmen Return</i>	<p>Independen ROE, CR and DER</p> <p>Dependen: Stock Return</p>	<p>Secara Parsial <i>ROE variabel has negative but significant effect towards the investmene return. CR has negative and insignificant impact towards the investment return and DER has positif and insignificant I,pact towards the investment return</i></p> <p>Secara Simultan <i>The Adjusted R-square value in this study equal to 0,049 it means that 4,9% is the variation in the investment return variable is explained by the three variable ROE, CR and DER simultaneously</i></p>	Journal of Business and Economic, USA, Vol. 4, No. 11, November 2013, ISSN: 2155-7950
8	Dedi Aji Hermawan (2012)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	<p>Independen DER, EPS dan NPM</p> <p>Dependen Return Saham</p>	<p>Secara Parsial DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham dan NPM tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>Secara Simultan DER, EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>Metode Analisis Regresi Linear Berganda</p>	Management Analysis Journal : Vol. 1, No. 5, 2012, ISSN: 2252-6552
9	Bramantyi Nugroho Daljono (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Perusahaan <i>Automotif</i> dan <i>Component</i> yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011)	<p>Independen ROA, CR, DER dan TATO</p> <p>Dependen Return Saham</p>	<p>Secara Parsial ROA pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR, DER dan TATO tidak pengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>Secara Simultan ROA, CR, DER dan TATO berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>Metode Penelitian Multiple Regression Analisis</p>	Diponegoro Journal of Accounting: Vol. 2, No. 1, 2013

10	Sugiarti, Surachman dan Siti Aisjah (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Independen CR, DER, ROE dan EPS Dependen: <i>Return Saham</i>	Secara Parsial CR memberikan efek negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan DER, ROE dan EPS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham Secara Simultan CR, DER, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Metode Analisis Analisis Regresi Linier Berganda	Jurnal Aplikasi Ilmiah (JAM): Vol. 13, No 2, 2015, ISSN: 1693-5241.
11	Made Reina Candradewi (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan LQ-45 di BEI	Independen ROE, CR, DER dan TATO Dependen: <i>Return Saham</i>	Secara Parsial ROE, CR, DER dan TATO memberikan pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham Secara Simultan ROE, CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Metode Analisis Analisis Regresi Linier Berganda	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana: Vol. 5, No 7, 2016, ISSN: 2337-3067
12	Ihsan Basalamah, Sri Murni dan Jacky S.B Summarauw (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015	Independen CR, DER dan ROA Dependen <i>Return Saham</i>	Secara Parsial CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara Simultan CR, DER dan ROA berpengaruh signifikan secara serentak terhadap <i>return</i> saham. Metode Penelitian Analisis Regresi Berganda	Jurnal EMBA: Vol. 5, No 2, Juni 2017, ISSN: 2303-1174
13	Ifa Nurmasari (2017)	Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014	Independen CR, ROE, DER dan Pertumbuhan Pendapatan Dependen: <i>Return Saham</i>	Secara Parsial CR, ROE, DER dan Pertumbuhan Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham Secara Simultan CR, ROE, DER dan Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Jurnal KREATIF (Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan): Vol. 5, No 1, Oktober 2017, ISSN: 2406-8616

14	K.K Zamzami dan M.N Afif (2015)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan yang Masuk Dalam Kategori Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia	Independen ROA, DER, CR dan TAT Dependen: <i>Return Saham</i>	Secara Parsial ROA berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, DER dan CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham Secara Simultan ROA, DER, CR dan TAT berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Metode Analisis Analisis Regresi Linier Berganda	Jurnal AKUNIDA: Vol. 1, No 1, Juni 2015, ISSN: 2442-3033
15	Michael Aldo Carlo (2014)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Devidend Payout Ratio</i> dan <i>Price to Earning Ratio</i> pada <i>Return Saham</i>	Independen ROE, DPR dan PER Dependen <i>Return Saham</i>	Secara Parsial ROE dan DPR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham Secara Simultan ROE, DPR dan PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham Metode Analisis Regresi Linear Berganda dan Data Panel	E-Jurnal Akutans Universitas Udayana: Vol. 7, No. 1, 2014, ISSN: 2302-8556

2.6.2. Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan asset lancar terhadap hutang lancar perusahaan.

Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi kreditor bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. dan semakin tinggi *current ratio* dapat membuat investor tertarik untuk memiliki saham tersebut sehingga hal tersebut dapat meningkatkan *return* saham yang diterima investor. Jadi dapat dikatakan bahwa *current ratio* akan bergerak searah dengan *return* saham dan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2017), Parwati dan Sudiartha (2016), serta Candradewi (2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan Antara, Sepang dan Saerang (2014) serta Sugiarti, Surachman dan Aisjah (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Basalamah, Murni

dan Summarau (2017) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham

2) Pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return* saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi risiko finansial perusahaan. Semakin rendah *debt to equity ratio* menunjukkan semakin rendah juga risiko finansial perusahaan. Sehingga dengan risiko yang kecil dapat memberikan respon positif bagi para investor dan akan berdampak pada peningkatan *return* saham. Begitupun sebaliknya, jika *debt to equity ratio* yang dihasilkan tinggi maka risiko finansial perusahaan akan semakin besar dan dapat memberikan respon negatif kepada para investor sehingga akan berdampak pada menurunnya *return* saham. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* akan berbanding terbalik dengan *return* saham serta memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gilang dan Kesuma (2015), Parwati dan Sudiarta (2016) serta Hermawan (2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan Sebaliknya menurut Basalamah, Murni dan Summarauw (2017), Atidhira dan Yustina (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Zamzami dan Afif (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

3) Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return* Saham

Return on equity adalah hasil pengembalian dari penggunaan ekuitas perusahaan yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.

Return on equity yang tinggi menunjukkan bahwa perolehan laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi. Sehingga dengan perolehan laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, *return on equity* yang tinggi akan meningkatkan *return* saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa *return on equity* akan bergerak searah dengan *return* saham serta berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Antara, Saepang dan Saerang (2014), Candradewi (2016), Carlo (2014). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Komala dan Nugroho (2013), Sugiarti, Surachman dan Aisjah (2015) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2017) menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.

4) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*

Total asset turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan, dimana rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan terhadap total asset.

Total asset turnover yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan total aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat meningkatkan penjualan serta pendapatan perusahaan. Karena dengan peningkatan pendapatan akan meningkatkan pula keuntungan perusahaan sehingga akan memberikan keyakinan bagi para investor bahwa saham tersebut bagus dan dapat memberikan return yang tinggi bagi para investor. Oleh karena itu, dapat dikatakan *total asset turnover* akan bergerak searah dengan return saham serta memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2017), Candradewi (2016) serta Zamzami dan Afif (2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Antara, Sepang dan Saerang (2014) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Daljono (2013) serta Susilowati dan Nawangsasu (2018) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham.

5) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*

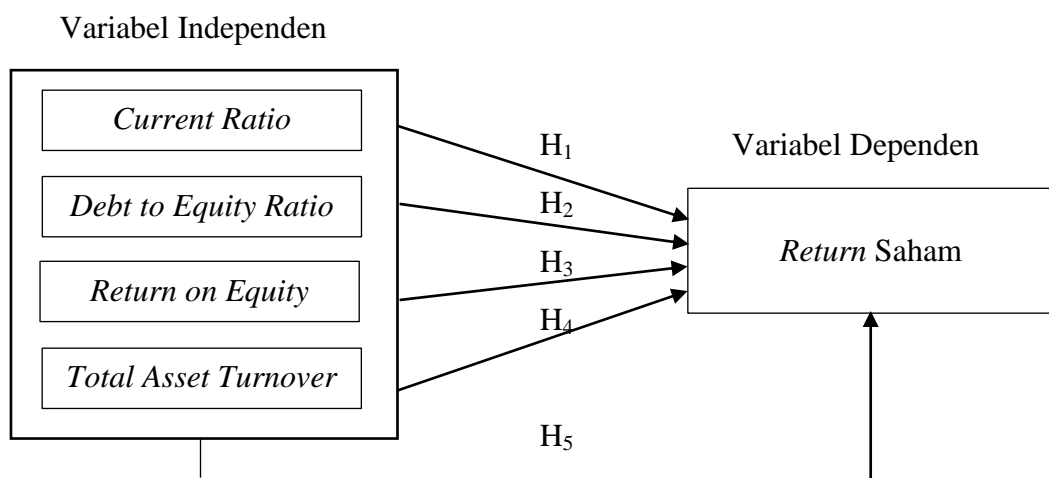
Kondisi internal perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengembalian atau *return* saham yang akan diterima oleh investor. Jika kondisi internal perusahaan seperti rasio keuangan dalam kondisi yang baik maka perusahaan yang akan berada dikondisi yang menguntungkan sehingga *return* saham yang akan diterima investor akan tinggi.

Maka dari itu CR, DER, ROE dan TATO merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh para investor untuk dapat memberikan kemakmuran bagi para investor.

Berdasarkan pernyataan, teori dan data maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya 2012-2017.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan gambar konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.



Gambar 2.1. Konstelasi Penelitian

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari peneliti yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham,
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham,
- H₃ : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham,
- H₄ : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan
- H₅ : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian verifikatif dengan metode penelitian yaitu *Explanatory Survey*. Metode penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* dan variabel dependen yaitu *return* saham. Jenis penelitian ini menggunakan statistik inferensial sebagai teknik penelitiannya.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terkait (*dependent variabel*). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return* saham.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau daerah/wilayah. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu organisasi karena penelitian ini terdiri dari berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Pada penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan adalah yaitu di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru RT. 05/RW. 03, Jakarta Selatan, Daerah Khusus IbuKota Jakarta. Dengan pengambilan data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data berbentuk data kuantitatif dan berupa data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel adalah gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data kuantitatif ini ini diperoleh oleh peneliti secara tidak

langsung yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam Sub Sektor Logam dan Sejenisnya selama enam periode yaitu 2012-2017.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti berbentuk data kuantitatif, yaitu berupa data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Sedangkan, sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada statistic software, dan sebagainya. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com, www.idnfinancials.com dan www.sahamok.com.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, pengukuran dan skala data yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *return saham*. Oleh karena itu, untuk mempermudah pembahasan operasionalisasi variabel penelitian maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Current Ratio</i>	1. Current Assets 2. Current Liabilities	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1. Total Liabilities 2. Total Equity	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Return on Equity</i>	1. Net Income 2. Total Equity	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i>	1. Sales 2. Total Assets	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$	Rasio
<i>Return Saham</i>	<i>Capital Gain</i>	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* merupakan salahsatu dari metode nonprobabilitas yang memilih sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, dari 16 perusahaan sehingga menghasilkan 7 sampel data perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya (Industri Dasar dan Kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama enam tahun berturut-turut pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 secara lengkap.
3. Komponen-komponen yang diperlukan untuk proses perhitungan tercantum jelas dalam laporan keuangan.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Berikut adalah 7 perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.2 Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk.	12 Juli 1990
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	02 Januari 1997
3	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18 Juli 2001
4	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	05 Desember 1994
5	LION	Lion Metal Works Tbk.	20 Agustus 1993
6	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	04 Juni 1990
7	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	23 September 1996

Sumber: www.sahamok.com.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode sampling yang digunakan, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan metode secara manual dan kontak langsung (Kuncoro, 2013).

1. Metode secara manual, di mana dalam metode ini peneliti secara manual melakukan penelusuran data melalui referensi pustakawan yaitu dengan menelusuri berbagai informasi yang akan dijadikan sebagai dasar teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

2. Metode kontak langsung, dimana dalam metode ini peneliti memperoleh data berbagai informasi yang relevan melalui internet yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang diambil yaitu dari pengumpulan data untuk memperoleh laporan keuangan yaitu dari www.idx.co.id dan untuk memperoleh harga saham dari www.duniainvestasi.com.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3.7.1. Statistik Deskriptif Data Panel

Menurut sarwono (2016), statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara deskriptif. Nilai-nilai umum dalam statistik deskriptif diantaranya ialah rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimal dan jumlah (*sum*). Nilai-nilai ini bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran dari nilai-nilai tersebut.

Metode statistik dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimal (*maximum*), nilai minimal (*minimum*), simpangan baku (*std. dev*), skewness, kurtosis, jarque bera (JB), *probability jarquebera*, *sum* dan *sum sq. dev*.

3.7.2. Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data time series dan cross section (Widarjono, 2007).

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan time series adalah sebagai berikut:

$$RS_{it} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 TATO + e_{it}$$

Keterangan:

RS	= Return saham pada unit ke i pada waktu ke i
α	= Konstanta
B_1, B_2, B_3, B_4	= Koefisien Regresi
CR	= Variabel <i>current ratio</i> pada unit ke i pada waktu ke i
DER	= Variabel <i>debt to equity ratio</i> pada unit ke i pada waktu ke i
ROE	= Variabel <i>return on equity</i> pada unit ke i pada waktu ke i
TATO	= Variabel <i>total asset turnover</i> pada unit ke i pada waktu ke i
ϵ	= <i>Error term</i>
t	= Waktu
i	= Perusahaan

3.7.3. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan pendekatan model atau data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* yaitu disebut dengan teknik *variabel dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.7.4. Penentuan Metode Estimasi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017), menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam Uji Chow, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effects* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila $> \alpha$ 5%, maka *Common Effect* yang dipilih (tolak H_1)

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model*

Dalam Uji Hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effects* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila $> \alpha$ 5%, maka *Random Effect* yang dipilih (tolak H_1).

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effects* lebih baik dari pada model OLS atau *common effects* digunakan uji *lagrange multiplier* (LM).

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Common Effects Model*

Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai LM $>$ Chi square tabel, maka model yang dipilih *commont effect*. Sebaliknya apabila nilai LM $<$ Chi square tabel, maka model yang dipilih *random effect*.

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *Common Effect Model*,

3.7.5. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Zulfikar (2016), menyatakan bahwa untuk melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji F. terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik, yaitu : mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau hemokedastik, tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinearitas.

1) Uji Normalitas Data

Menurut Zulfikar (2016), Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat

tabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi dibawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016), Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Uji-Durbin-Watson (DW test).

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test):

- 1) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DU < DW > 4 - DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ artinya tidak ada kepastian kesimpulan yang pasti.

4) Uji Heterokedastisitas

Menurut Zulfikar (2016), Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Pada penelitian ini dilakukan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3.7.6. Uji Hipotesis

3.7.6.1. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), nilai t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara pasial terhadap variabel dependen. Cara penguian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitan ini adalah:

1. Jika sinifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan varibel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan

Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return* saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

3.7.6.2. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro (2013), uji koefisien regresi secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam mode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ dan nilai nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $>$ dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ dan nilai nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $<$ dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham dengan tingkat signifikansi 0,05.

3.7.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Di mana menurut Sarwono (2016), Nilai R square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Rentang nilai R square (R^2) yaitu antara 0 sampai 1. Nilai R square (R^2) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variable) dan variabel terkait (dependent variable). Variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu industri yang terdiri dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini yaitu perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya periode 2012-2017. Adapun lokasi dari gedung Bursa Efek Indonesia itu sendiri berada di Menara I Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, 12190, Indonesia. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dimana data laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu data perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia yang anggota populasinya terdiri dari 16 perusahaan. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, sampel yang dipilih didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, kriteria pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Perusahaan sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama enam tahun berturut-turut pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 secara lengkap.
3. Komponen-komponen yang diperlukan untuk proses perhitungan tercantum jelas dalam laporan keuangan.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut ini data nama-nama ke-7 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk.	12 Juli 1990
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	02 Januari 1997
3	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18 Juli 2001
4	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	05 Desember 1994
5	LION	Lion Metal Works Tbk.	20 Agustus 1993
6	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	04 Juni 1990
7	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	23 September 1996

Sumber: www.sahamok.com

Berdasarkan metode sampling yang digunakan, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan metode secara kontak langsung. Metode kontak langsung ini, merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data melalui internet dengan mengunjungi situs resmi dari data yang diperlukan dalam penelitian. Dimana data laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya diperoleh melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, data harga saham diperoleh melalui situs resmi dari Dunia Investasi yaitu www.duniainvestasi.com.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui situs-situs resmi yang dikunjungi oleh peneliti, berikut ini ditampilkan data-data tersebut dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel yang dijadikan sebagai obek penelitian:

4.1.1. *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2012-2017

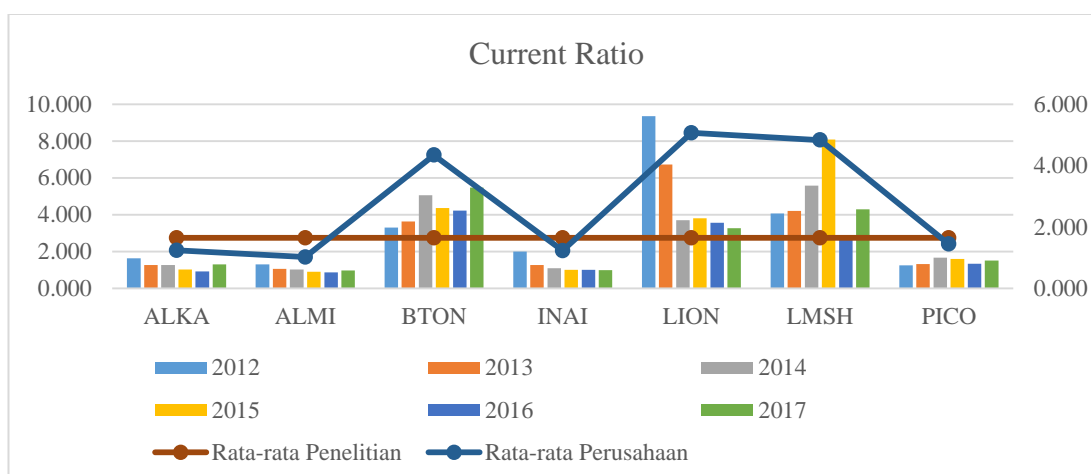
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya dapat diperoleh nilai *current ratio*. Dimana nilai *current ratio* tersebut didapatkan dari perhitungan asset lancar dibagi dengan hutang lancar. Berikut ini kondisi *current ratio* pada 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Current Ratio* (CR) Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 (dalam kali)

No	Kode	Current Ratio						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	1.635	1.270	1.267	1.015	0.919	1.298	1.234
2	ALMI	1.292	1.059	1.025	0.901	0.855	0.973	1.018
3	BTON	3.296	3.631	5.055	4.358	4.220	5.475	4.339
4	INAI	1.993	1.262	1.082	1.004	1.003	0.993	1.223
5	LION	9.345	6.729	3.695	3.802	3.559	3.271	5.067
6	LMSH	4.067	4.197	5.568	8.089	2.770	4.282	4.829
7	PICO	1.241	1.313	1.659	1.588	1.339	1.506	1.441
Rata-rata Pertahun		3.267	2.780	2.764	2.965	2.095	2.543	2.736
Max		9.345	6.729	5.568	8.089	4.220	5.475	5.067
Min		1.241	1.059	1.025	0.901	0.855	0.973	1.018
Standar Deviasi		2.883	2.161	1.970	2.668	1.402	1.809	1.896

Sumber: Data diolah, 2019

Current ratio perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 4.1 *Current Ratio* (CR) Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

Tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan kondisi *current ratio* dari perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2012 sampai dengan 2017. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *current ratio* yaitu 3,267. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan BTON, LION dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, INAI dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi yaitu pada PT. Lion Metal Works Tbk. (LION) sebesar 9,345. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah yaitu PT. Pelangi Indah Canindo Tbk. (PICO) sebesar 1,241. kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *current ratio* tahun 2012 yaitu sebesar 2,883.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 2,780. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata pertahun yaitu

BTON, LION dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, INAI dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi yaitu pada PT. Lion Metal Works Tbk. (LION) sebesar 6,729. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah yaitu PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) sebesar 1,059. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *current ratio* tahun 2013 sebesar 2,161.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 2,764. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata pertahun yaitu BTON, LION dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, INAI dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi yaitu pada PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) sebesar 5,568. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah yaitu PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) sebesar 1,025. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *current ratio* tahun 2014 sebesar 1,970.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 2,965. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata pertahun yaitu BTON, LION dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, INAI dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi yaitu pada PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) sebesar 8,089. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah yaitu PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) sebesar 0,901. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *current ratio* tahun 2015 sebesar 2,668.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 2,095 Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu BTON, LION dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, INAI dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi yaitu pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar 4,220. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah yaitu PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) sebesar 0,855. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *current ratio* tahun 2016 sebesar 1,402.

Terakhir, pada tahun 2017 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 2.543. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata pertahun yaitu BTON, LION dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, INAI dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi yaitu pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar 5,475. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah yaitu PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.

(ALMI) sebesar 0,973. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *current ratio* tahun 2017 sebesar 1,809.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* selama periode penelitian 2012-2017 yaitu sebesar 2,736. Dimana terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BTON, LION dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ALKA, ALMI, INAI dan PICO. Kemudian diketahui perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi yaitu PT. Lion Metal Works Tbk. (LION) sebesar 5,067. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* terendah yaitu pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) sebesar 1,018. Nilai standar deviasi untuk variabel *current ratio* selama tahun 2012-2017 yaitu sebesar 1,896. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,402, sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 2,883.

4.1.2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2012-2017

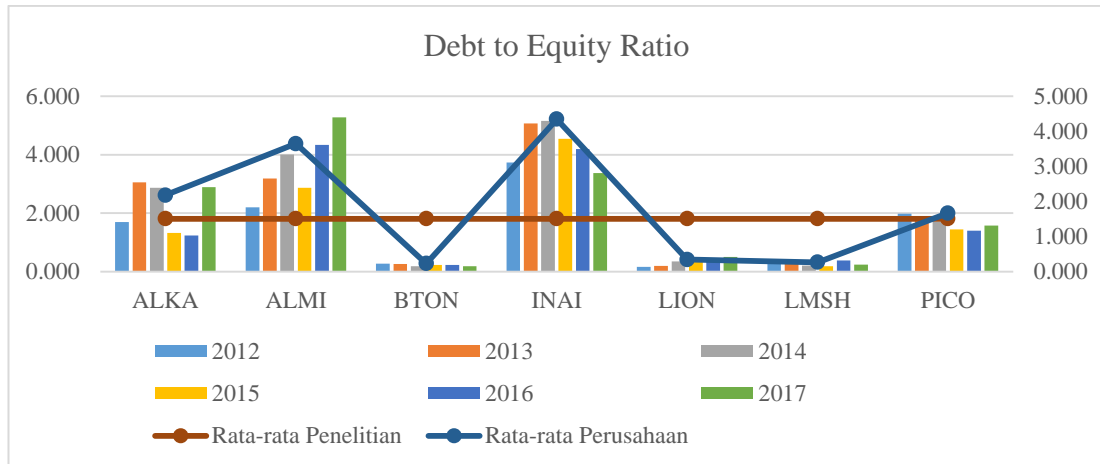
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya dapat diperoleh nilai *debt to equity ratio*. Dimana nilai *debt to equity ratio* tersebut didapatkan dari perhitungan total hutang dibagi dengan total modal. Berikut ini kondisi *debt to equity ratio* pada 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Debt to Equity Ratio* (DER) Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 (dalam kali)

No	Kode	Debt to Equity Ratio						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	1.697	3.055	2.868	1.332	1.236	2.888	2.179
2	ALMI	2.201	3.187	4.011	2.874	4.333	5.272	3.646
3	BTON	0.282	0.269	0.188	0.228	0.235	0.187	0.231
4	INAI	3.738	5.063	5.152	4.547	4.190	3.376	4.344
5	LION	0.166	0.199	0.352	0.406	0.457	0.508	0.348
6	LMSH	0.318	0.283	0.207	0.190	0.388	0.243	0.271
7	PICO	1.986	1.890	1.711	1.452	1.402	1.575	1.669
Rata-rata Pertahun		1.484	1.992	2.070	1.575	1.749	2.007	1.813
Max		3.738	5.063	5.152	4.547	4.333	5.272	4.344
Min		0.166	0.199	0.188	0.190	0.235	0.187	0.231
Standar Deviasi		1.319	1.875	2.000	1.617	1.772	1.922	1.681

Sumber: Data diolah, 2019

Debt to equity ratio perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 4.2 *Debt to Equity Ratio* (DER) Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

Tabel 4.3 dan gambar 4.2. menunjukkan kondisi *debt to equity ratio* dari perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2012 sampai dengan 2017. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu 1,484. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan BTON, LION dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, INAI dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) sebesar 3,738. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. Lion Metal Works Tbk. (LION) sebesar 0,166. kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *debt to equity ratio* tahun 2012 yaitu sebesar 1,319.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 1,992. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata pertahun yaitu BTON, LION, LMSH dan PICO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI dan INAI. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) sebesar 5,063 Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. Lion Metal Works Tbk. (LION) sebesar 0.199. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *debt to equity ratio* tahun 2013 sebesar 1,875.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 2,070. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata pertahun yaitu BTON, LION, LMSH dan PICO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI dan INAI. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) sebesar 5,152. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar 0,188. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *debt to equity ratio* tahun 2014 sebesar 2,000.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 1,575. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata pertahun yaitu ALKA, BTON, LION, LMSH dan PICO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ALMI dan INAI. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) sebesar 4,547. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) sebesar 0,190. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *debt to equity ratio* tahun 2015 sebesar 1,617.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 1,749. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata pertahun yaitu ALKA, BTON, LION, LMSH dan PICO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALMI dan INAI. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) sebesar 4,333. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar 0,235. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *debt to equity ratio* tahun 2016 sebesar 1,772.

Terakhir, pada tahun 2017 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 2,007. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata pertahun yaitu BTON, LION, LMSH dan PICO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI dan INAI. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) sebesar 5,272. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar 0,187. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *debt to equity ratio* tahun 2017 sebesar 1,922.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* selama periode penelitian 2012-2017 yaitu sebesar 1,813. Dimana terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BTON, LION, LMSH dan PICO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ALKA, ALMI dan INAI. Kemudian diketahui perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) Sebesar 4,344. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* terendah yaitu pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) sebesar 0.231. Nilai standar deviasi untuk variabel *debt to equity ratio* selama tahun 2012-2013 yaitu sebesar 1,681. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,319, sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 2,000.

4.1.3. Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2012-2017

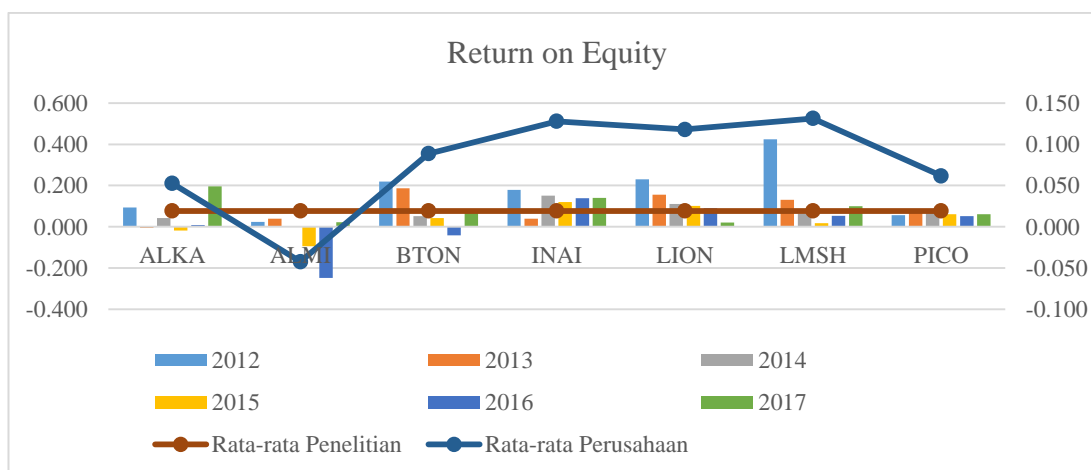
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya dapat diperoleh nilai *return on equity*. Dimana nilai *return on equity* tersebut didapatkan dari perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total modal. Berikut ini kondisi *return on equity* pada 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Return on Equity* (ROE) Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 (dalam kali)

No	Kode	Return on Equity						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	0.093	-0.005	0.042	-0.019	0.008	0.196	0.053
2	ALMI	0.024	0.040	0.003	-0.095	-0.248	0.022	-0.042
3	BTON	0.219	0.186	0.052	0.042	-0.042	0.074	0.089
4	INAI	0.179	0.040	0.151	0.119	0.138	0.139	0.128
5	LION	0.230	0.156	0.110	0.101	0.090	0.021	0.118
6	LMSH	0.423	0.130	0.064	0.017	0.053	0.100	0.131
7	PICO	0.056	0.072	0.070	0.061	0.052	0.060	0.062
Rata-rata Tahunan		0.175	0.088	0.070	0.032	0.007	0.087	0.077
Max		0.423	0.186	0.151	0.119	0.138	0.196	0.131
Min		0.024	-0.005	0.003	-0.095	-0.248	0.021	-0.042
Standar Deviasi		0.136	0.070	0.048	0.073	0.126	0.064	0.061

Sumber: Data diolah, 2019

Return on equity perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 4.3 *Return on Equity* (ROE) Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang

Tabel 4.4 dan gambar 4.3. menunjukkan kondisi *return on equity* dari perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2012 sampai dengan 2017. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *return on equity* yaitu 0,175. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di atas rata-rata tahunan yaitu perusahaan

BTON, INAI, LION dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* tertinggi yaitu pada yaitu PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) sebesar 0,423. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* terendah yaitu PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) sebesar 0,024. kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return on equity* tahun 2012 yaitu sebesar 0,136.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar 0,088. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di atas rata-rata pertahun yaitu BTON, LION dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, INAI dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* tertinggi yaitu pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar 0,186. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* terendah yaitu PT. Alaska Industrindo Tbk. (ALKA) sebesar -0,005. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return on equity* tahun 2013 sebesar 0,070.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar 0,070. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di atas rata-rata pertahun yaitu INAI dan LION. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, BTON, LMSH dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* tertinggi yaitu pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) sebesar 0,151. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* terendah yaitu PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) sebesar 0,003. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return on equity* tahun 2014 sebesar 0,048.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar 0,032. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di atas rata-rata pertahun yaitu BTON, INAI, LION dan PICO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI dan LMSH. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* tertinggi yaitu pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) sebesar 0,119. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* terendah yaitu PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) sebesar -0,095. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return on equity* tahun 2015 sebesar 0,073.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar 0,007. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di atas rata-rata pertahun yaitu ALKA, INAI, LION, LMSH dan PICO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALMI dan BTON. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* tertinggi yaitu pada pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) sebesar 0,138. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* terendah yaitu PT. Alumindo Light Metal

Industry Tbk. (ALMI) sebesar -0,248. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return on equity* tahun 2016 sebesar 0,126.

Terakhir, pada tahun 2017 nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar 0,087. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di atas rata-rata pertahun yaitu ALKA, INAI dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALMI, BTON, LION, dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* tertinggi yaitu pada PT. Alaska Industrindo Tbk. (ALKA) sebesar 0,196. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* terendah yaitu PT. Lion Metal Works Tbk. (LION) sebesar 0,021. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return on equity* tahun 2017 sebesar 0,064.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *return on equity* selama periode penelitian 2012-2017 yaitu sebesar 0,077. dimana terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BTON, INAI, LION, dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ALKA, ALMI dan PICO. Kemudian diketahui perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* tertinggi yaitu PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (LMSH) sebesar 0,131. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* terendah yaitu pada PT. Lion Metal Works Tbk. (ALMI) sebesar -0,042. Nilai standar deviasi untuk variabel *return on equity* selama tahun 2012-2017 yaitu sebesar 0,061. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,048, sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,136.

4.1.4. Total Asset Turnover (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2012-2017

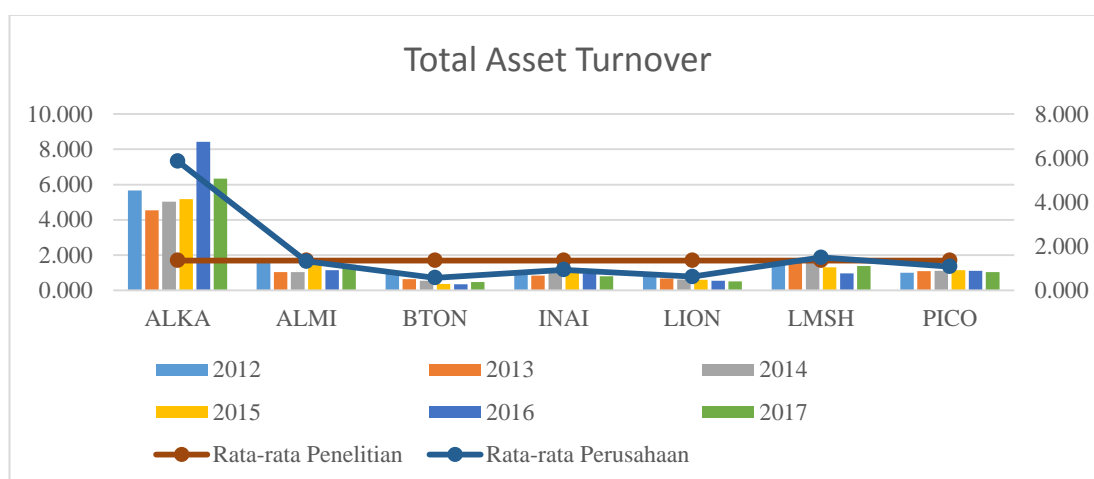
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya dapat diperoleh nilai *total asset turnover*. Dimana nilai *total asset turnover* tersebut didapatkan dari perhitungan penjualan dibagi dengan total aset. Berikut ini kondisi *total asset turnover* pada 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Total Asset Turnover* (TATO) Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 (dalam kali)

No	Kode	Total Asset Turnover						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	5.659	4.546	5.024	5.180	8.429	6.333	5.862
2	ALMI	1.712	1.043	1.038	1.523	1.143	1.467	1.321
3	BTON	1.068	0.645	0.551	0.370	0.354	0.480	0.578
4	INAI	0.952	0.837	1.040	1.041	0.959	0.808	0.939
5	LION	0.770	0.669	0.629	0.609	0.553	0.513	0.624
6	LMSH	1.735	1.808	1.780	1.305	0.969	1.392	1.498
7	PICO	0.998	1.101	1.108	1.154	1.105	1.037	1.084
Rata-rata Tahunan		1.842	1.521	1.596	1.597	1.930	1.718	1.701
Max		5.659	4.546	5.024	5.180	8.429	6.333	5.862
Min		0.770	0.645	0.551	0.370	0.354	0.480	0.578
Standar Deviasi		1.725	1.390	1.564	1.629	2.881	2.071	1.865

Sumber: Data diolah, 2019

Total asset turnover perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 4.4 *Total Asset Turnover* (TATO) Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

Tabel 4.5 dan gambar 4.4. menunjukkan kondisi *total asset turnover* dari perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2012 sampai dengan 2017. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *total asset turnover* yaitu 1,842. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di atas rata-rata tahunan yaitu perusahaan ALKA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di bawah rata-rata tahunan yaitu perusahaan ALMI, BTON, INAI, LION, LMSH dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki *total asset turnover* tertinggi yaitu pada yaitu PT. Alaska Industrindo Tbk. (ALKA) sebesar 5,659. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* terendah yaitu PT. Lion Metal Works Tbk (LION) sebesar 0,770. kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *total asset turnover* tahun 2012 yaitu sebesar 1,725.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *total asset turnover* yaitu sebesar 1,521. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di atas rata-rata pertahun yaitu ALKA dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALMI, BTON, INAI, LION dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* tertinggi yaitu pada PT. Alaska Industrindo Tbk. (ALKA) sebesar 4,546. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar 0,645. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *total asset turnover* tahun 2013 sebesar 1,390.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *total asset turnover* yaitu sebesar 1,596. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di atas rata-rata pertahun yaitu ALKA dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALMI, BTON, INAI, LION dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* tertinggi yaitu pada PT. Alaska Industrindo Tbk. (ALKA) sebesar 5,024. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar 0,551. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *total asset turnover* tahun 2014 sebesar 1,564.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *total asset turnover* yaitu sebesar 1,597. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di atas rata-rata pertahun yaitu ALKA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALMI, BTON, INAI, LION, LMSH dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* tertinggi yaitu pada PT. Alaska Industrindo Tbk. (ALKA) sebesar 5,180%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar 0,370. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *total asset turnover* tahun 2015 sebesar 1,629.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *total asset turnover* yaitu sebesar 1,930. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di atas rata-rata pertahun yaitu ALKA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALMI, BTON, INAI, LION, LMSH dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* tertinggi yaitu pada PT. Alaska Industrindo Tbk. (ALKA) sebesar 8,429. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar 0,354. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *total asset turnover* tahun 2016 sebesar 2,881.

Terakhir, pada tahun 2017 nilai rata-rata *total asset turnover* yaitu sebesar 1,718. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di atas rata-rata pertahun yaitu ALKA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALMI, BTON, INAI, LION, LMSH dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* tertinggi yaitu pada PT. Alaska Industrindo Tbk. (ALKA) sebesar 6,333.

Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk.. (BTON) sebesar 0,480. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *total asset turnover* tahun 2017 sebesar 2,071.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *total asset turnover* selama periode penelitian 2012-2017 yaitu sebesar 1,701. Dimana hanya perusahaan ALKA yang memiliki nilai *total asset turnover* di atas rata-rata penelitian. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ALMI, BTON, INAI, LION, LMSH dan PICO. Kemudian diketahui perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* tertinggi yaitu PT. Alaska Industrindo Tbk. (ALKA) sebesar 5,862. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* terendah yaitu pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar 0,578. Nilai standar deviasi untuk variabel *total asset turnover* selama tahun 2012-2017 yaitu sebesar 1,865. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,390, sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,881.

4.1.5. Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2012-2017

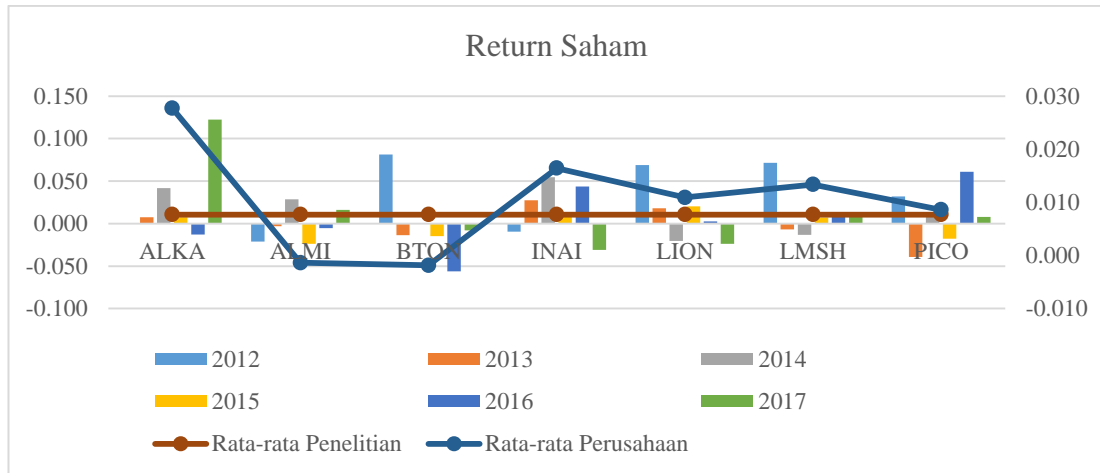
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya maka diperoleh nilai *return* saham. Dimana ukuran *return* saham yang digunakan yaitu *capital gain*. berikut kondisi *return* saham pada 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Return Saham Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 (dalam kali)

No	Kode	Return Saham						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALKA	0.000	0.008	0.042	0.008	-0.013	0.122	0.028
2	ALMI	-0.021	-0.003	0.029	-0.024	-0.005	0.016	-0.001
3	BTON	0.081	-0.014	0.000	-0.015	-0.056	-0.008	-0.002
4	INAI	-0.010	0.027	0.055	0.014	0.044	-0.031	0.016
5	LION	0.069	0.018	-0.020	0.020	0.003	-0.024	0.011
6	LMSH	0.072	-0.007	-0.013	0.007	0.010	0.011	0.013
7	PICO	0.032	-0.039	0.008	-0.018	0.061	0.008	0.009
Rata-rata Pertahun		0.032	-0.001	0.014	-0.001	0.006	0.014	0.011
Max		0.081	0.027	0.055	0.020	0.061	0.122	0.028
Min		-0.021	-0.039	-0.020	-0.024	-0.056	-0.031	-0.002
Standar Deviasi		0.043	0.022	0.028	0.017	0.038	0.051	0.010

Sumber: Data diolah, 2019

Return saham perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 4.5 Return Saham Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

Tabel 4.6 dan gambar 4.5. menunjukkan kondisi *return* saham dari perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2012 sampai dengan 2017. Pada tahun 2012 nilai rata-rata *return* saham yaitu sebesar 0,032. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata pertahun yaitu perusahaan BTON, LION, LMSH dan PICO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI dan INAI. Dimana perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi yaitu pada yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar 0,081. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah yaitu PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) sebesar -0,021. kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return* saham tahun 2012 yaitu sebesar 0,043.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *return* saham yaitu sebesar -0,001. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata pertahun yaitu ALKA, INAI dan LION. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALMI, BTON, LMSH dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi yaitu pada PT. Alaska Industrindo Tbk. (INAI) sebesar 0,027. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (PICO) sebesar -0,039. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return* saham tahun 2013 sebesar 0,022.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *return* saham yaitu sebesar 0,014. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata pertahun yaitu ALKA, ALMI dan INAI. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan BTON, LION, LMSH dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi yaitu pada PT. Alaska Industrindo Tbk. (INAI) sebesar 0,055. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (LION) sebesar -0,020. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return* saham tahun 2014 sebesar 0,028.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *return* saham yaitu sebesar -0,001. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata pertahun yaitu ALKA, INAI, LION dan LMSH. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALMI, BTON dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi yaitu pada PT. Alaska Industrindo Tbk. (LION) sebesar 0,020. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (ALMI) sebesar 0,024. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return* saham tahun 2015 sebesar 0,017.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *return* saham yaitu sebesar 0,006. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata pertahun yaitu INAI, LMSH dan PICO. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan ALKA, ALMI, BTON, dan LION. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi yaitu pada PT. Alaska Industrindo Tbk. (PICO) sebesar 0,006. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar -0,056. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return* saham tahun 2016 sebesar 0,038.

Terakhir, pada tahun 2017 nilai rata-rata *return* saham yaitu sebesar 0,014. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata pertahun yaitu ALKA dan ALMI. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan BTON, INAI, LION, LMSH dan PICO. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi yaitu pada PT. Alaska Industrindo Tbk. (ALKA) sebesar 0,122. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah yaitu PT. Betonjaya Manunggal Tbk.. (INAI) sebesar -0,031. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel *return* saham tahun 2017 sebesar 0,051.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *return* saham selama periode penelitian 2012-2017 yaitu sebesar 0,011. Dimana hanya perusahaan ALKA, INAI, LION dan LMSH yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata penelitian. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ALMI, BTON dan PICO. Kemudian diketahui perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi yaitu PT. Alaska Industrindo Tbk. (ALKA) sebesar 0,028. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah yaitu pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) sebesar -0,002. Nilai standar deviasi untuk variabel *return* saham selama tahun 2012-2017 yaitu sebesar 0,010. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,017. Sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,051.

4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan sata silang (*cross section*). Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel (uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*), uji asumsi klasik data panel (normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas dan uji autokorelasi) serta estimasi model regresi data panel (secara parsial dan simultan)

4.2.1. Hasil Analisis Data Panel

1. Uji chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Hipotesis dalam uji chow yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* atau *Poled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Common Effect Model* . tetapi jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) berarti H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut ini hasil uji chow:

Tabel 4.7 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.442568	(6,31)	0.2304
Cross-section Chi-square	10.342086	6	0.1110

Sumber : Data diproses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa *p-value* dari *cross-section F* > 0,05 yaitu sebesar 0,2304. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah *common effect model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunaka Untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Hipotesis dalam uji hausman:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausamn apabila nilai probabilitas *cross-section random* $> \alpha$ 0,05, maka model *random effect* yang dipilih (tolak H_1). Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $< \alpha$ 0,05 maka *Fixed Effect* yang dipilih (H_0). Berikut ini hasil uji hausman:

Tabel 4.8 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.232026	4	0.0834

Sumber : Data diolah E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa probabilitas *cross-section random* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,0834. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak yang artinya model yang dipilih adalah *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Hipoteses dalam Uji *Lagrange Multiplier*:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai p-value $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Common Effect Model*. Sedangkan jika p-value $< 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Random Effect Model*. berikut ini hasil *lagrange multiplier*:

Tabel 4.9 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	1.138992 (0.2859)	0.589907 (0.4425)	1.728898 (0.1886)
Honda	-1.067235 --	-0.768054 --	-1.297746 --
King-Wu	-1.067235 --	-0.768054 --	-1.286775 --
Standardized Honda	-0.310132 --	-0.573772 --	-4.075871 --
Standardized King-Wu	-0.310132 --	-0.573772 --	-4.030870 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (≥ 0.10)

Sumber : Data diproses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa p -value dari *Breusch Pagan* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,1886. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah *common effect*.

Setelah dilakukan uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *common effect model*. Dipilihnya *common effect model*, karena hasil output dari aplikasi E-views menunjukkan bahwa dari uji chow dan uji *lagrange multiplier* didapatkan hasil bahwa *common effect model* yang tepat digunakan dalam penelitian, sedangkan hanya uji *lagrange multiplier* yang menunjukkan bahwa *random effect model* yang tepat digunakan. Penjelasan tersebut terlihat dalam tabel 4.10, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Model Data Panel

No	Metode	Pengujian Model	Hasil Uji Model
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Common Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common Effect Model</i> atau <i>Random Effect Model</i>	<i>Common Effect Model</i>
Kesimpulan		<i>Common Effect Model</i>	

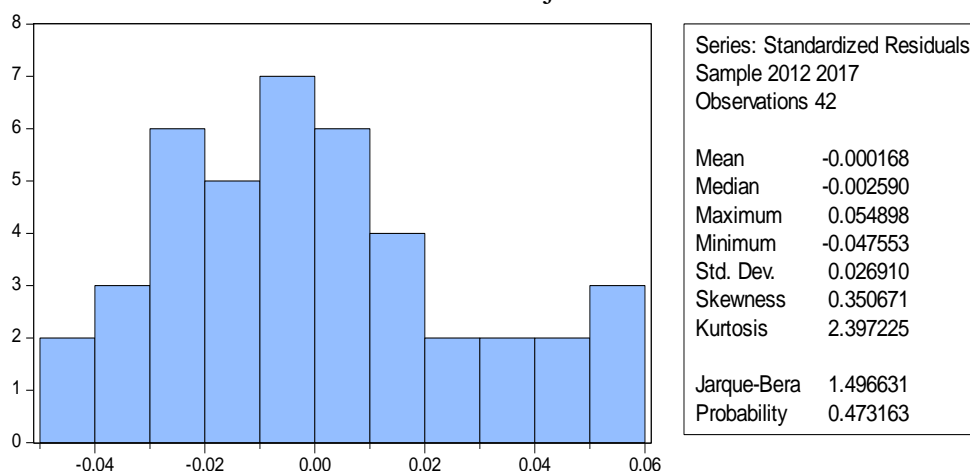
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian yaitu *common effects model*, oleh karena itu uji asumsi klasik yang dipakai, normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Normalitas



Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai jarque-Bera lebih kecil dari dua yaitu sebesar 1,496631 dan nilai probabilitas atau probability sebesar 0,473163 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas

	CR	DER	ROE	TATO
CR	1.000000	-0.709136	0.309951	-0.319923
DER	-0.709136	1.000000	-0.236026	0.098000
ROE	0.309951	-0.236026	1.000000	-0.072361
TATO	-0.319923	0.098000	-0.072361	1.000000

Sumber : Data diproses E-Views 9 (2019)

Dari output diatas dapat kita lihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. untuk mendeteksi adanya autokorelasi, pengujian ini menggunakan *Durbin Waston*. Besaran *Durbin Waston* secara umum diambil patokan 4-DU (batas atas) dan 4-DL (batas bawah) atau $DU < DW < 4-DU$. Dengan menggunakan data penelitian maka didapatkan untuk mengetahui autokorelasi dengan *Durbin Watson*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi (Weighted Statistic)

R-squared	0.546518	Mean dependent var	0.011952
Adjusted R-squared	0.497493	S.D. dependent var	0.040123
S.E. of regression	0.028328	Sum squared resid	0.029691
F-statistic	11.14772	Durbin-Watson stat	2.173494
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber : Data diproses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 2,173494. Angka DW tersebut berada di atas DU sebesar 1,7202 dan berada di bawah 4-DU sebesar 2,2798 atau $1,7202 < 2,173494 < 2,2798$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.4. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikan $> 0,05$. Berikut merupakan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.14 Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.002053	0.001475	-1.391859	0.1723
DER	-0.000269	0.001996	-0.134837	0.8935
ROE	0.031667	0.023273	1.360686	0.1818
TATO	0.001276	0.001418	0.900042	0.3739
C	0.020293	0.008212	2.471019	0.0182

Sumber : Data diproses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk keempat variabel dependen yaitu *current ratio* sebesar 0,1723, *debt to equity ratio* sebesar 0,8935, *return on equity* sebesar 0,1818 dan *total asset turnover* sebesar 0,3739. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau lebih variabel. Uji variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terkait) baik secara individu (parsial) atau bersama-sama (simultan) dapat dilakukan dengan uji t dan uji F.

1) Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji-t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Return Saham.

Tabel 4.15 Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.005137	0.002190	2.345943	0.0244
DER	0.010825	0.003177	3.407095	0.0016
ROE	0.185619	0.032670	5.681643	0.0000
TATO	0.004756	0.002809	1.693031	0.0989
C	-0.045224	0.013017	-3.474143	0.0013

Sumber : Data diproses E-Views 9 (2019)

a. *Current Ratio* (CR) Return Saham

Berdasarkan tabel 4.16 bahwa nilai koefisien *Current Ratio* (CR) positif sebesar 0,005137 dengan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0244 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 4.16 bahwa nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) positif sebesar 0,010825 dengan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0016 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

c. *Return on Equity* (ROE) Return Saham

Berdasarkan tabel 4.16 bahwa nilai koefisien *Return on Equity* (ROE) positif sebesar 0,185619 dengan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Return Saham.

d. *Total Asset Turnover* (TATO)

Berdasarkan tabel 4.16 bahwa nilai koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) positif sebesar 0,004756 dengan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,0989 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

2) Pengaruh Variabel Secara Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel (X) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Return Saham*. Berikut disajikan output uji F:

Tabel 4.16 Hasil Uji F

R-squared	0.546518	Mean dependent var	0.011952
Adjusted R-squared	0.497493	S.D. dependent var	0.040123
S.E. of regression	0.028328	Sum squared resid	0.029691
F-statistic	11.14772	Durbin-Watson stat	2.173494
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber : Data diproses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.16, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) di atas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 11,14772 dengan probabilitas dibawah 0,05 yaitu ($0,000005 < 0,05$), maka dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*.

3) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.17 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.546518	Mean dependent var	0.011952
Adjusted R-squared	0.497493	S.D. dependent var	0.040123
S.E. of regression	0.028328	Sum squared resid	0.029691
F-statistic	11.14772	Durbin-Watson stat	2.173494
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber : Data diproses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.17, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,538267, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari *return* saham dapat diterangkan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,546518 atau 54,6518% sedangkan sisanya sebesar 45,3482% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,497493, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham sebesar 0,497498 atau 49,7478% sedangkan sisanya sebesar 50,250% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hasil Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F

4.3.1.1. Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan model *Common Effect* dengan *estimation* output sebaikai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: RETURN
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 05/09/19 Time: 00:56
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 42
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.005137	0.002190	2.345943	0.0244
DER	0.010825	0.003177	3.407095	0.0016
ROE	0.185619	0.032670	5.681643	0.0000
TATO	0.004756	0.002809	1.693031	0.0989
C	-0.045224	0.013017	-3.474143	0.0013

Weighted Statistics			
R-squared	0.546518	Mean dependent var	0.011952
Adjusted R-squared	0.497493	S.D. dependent var	0.040123
S.E. of regression	0.028328	Sum squared resid	0.029691
F-statistic	11.14772	Durbin-Watson stat	2.173494
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber : Data diproses E-Views 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.18, dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$RS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 TATO_{it} + e_{it}$$

$$RS = -4,225459 + 0,004784 (CR) + 1,062240 (DER) + 0,178626 (ROE) + 0,464083 (TATO)$$

Nilai konstanta -4,225459 artinya jika *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai 0, maka *return* saham mengalami penurunan sebesar -4,225459.

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 0,004784, artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,004784 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 1,062240, artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,062240 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) bernilai positif yaitu sebesar 0,178626, artinya setiap peningkatan *Return on Equity* (ROE) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,178626 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai positif yaitu sebesar 0,464083, artinya setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar satu satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,464083 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.3.1.2. Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji-t)

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) positif sebesar 0,004784 dengan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0348 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) positif sebesar 1,062240 dengan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0014 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Return on Equity* (CR) positif sebesar 0,178626 dengan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) positif sebesar 0,464083 dengan nilai probabilitas $> 0,05$ ($0,1077 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

4.3.1.3. Pengaruh Variabel Secara Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 10.78322 dengan nilai probabilitas ($F_{\text{statistic}}$) dibawah 0,05 yaitu ($0,000007 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis sejalan dengan hasil penelitian yang artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) diterima.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima.

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Sehingga semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya dengan efektif dan akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elisabeth (2017), Parwati dan Satriawan serta Candradewi (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Antara, Saepang dan Saerang (2014) serta Sugiarti, Surachman dan Aisjah (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basalamah, Murni dan Summarauw (2017) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham ditolak.

Adanya pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya kemungkinan mengindikasikan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal di pasar kurang mempertimbangkan tinggi rendahnya *debt to equity ratio*, bisa jadi para investor melihat dengan indikator kinerja keuangan (rasio solvabilitas lainnya) atau investor memandang bahwa perusahaan dengan hutang yang besar tidak merubah pandangan baik investor terhadap perusahaan, karena kemungkinan perusahaan dengan hutang yang besar tidak menandakan bahwa perusahaan ini benar-benar dibiayai oleh hutang, bisa jadi faktor dari laba atau aset menjadi pengaruh terhadap perusahaan yang menjadi cara pandang tersendiri bagi investor. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan hutang yang besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang buruk.

Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dalam membayar hutang jangka panjang. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung yang dapat berakibat menurunnya harga saham dipasaran yang membuat *return* menjadi turun. *Debt to equity ratio* menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. DER negatif berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan *return* kepada investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basalamah, Murni dan Summarauw (2017), Atidhira dan Yustina (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gilang dan Kesuma (2015), Purwanti sudiarta (2016) serta Hermawan (2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamzami dan Afif (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.4.3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima.

Semakin tinggi *return on equity*, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin membaik. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Dalam penelitian ini *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini memberikan indikasi bahwa peningkatan *return on equity* berarti disisi lain juga meningkatkan pendapatan bersih perusahaan yang berarti nilai penjualan perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang nilai penjualannya meningkat, akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi seperti ini akan mudah menarik untuk investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang digunakan akan berdampak baik pada para pemegang saham perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Antara, Saepang dan Saerang (2014), Candradewi (2016) dan Carlo (2014) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Lievia, Kumala dan Nugroho (2013), Sugiarti, Surachman dan Aisjah (2015) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2017) menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.4.4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak.

Tidak berpengaruhnya *total asset turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya kemungkinan disebabkan oleh perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dengan baik sehingga menyebabkan penjualan yang dihasilkan kurang baik, perusahaan diharapkan untuk lebih memaksimalkan aktiva sehingga dapat meningkatkan penjualannya atau sebagian aktiva yang kurang produktif dikurangi.

Total asset turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivanya dalam menghasilkan penjualan serta memperoleh keuntungan. Pada umumnya rasio ini digunakan oleh manajemen untuk mengukur

apakah operasi perusahaan efisien secara finansial. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien asset yang digunakan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daljono (2013), Susilowati dan Nawangsasu (2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2017), Zamzami dan Afif (2015) dan Candradewi (2016) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Antara, Sepang dan Saerang (2014) *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

4.4.5. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara bersama-sama bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini sejalan dengan hipotesis 5 yang menyatakan *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Nachrowi dan Usman (2006), salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya di bursa efek adalah faktor-faktor fundamental perusahaan. Indikator yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan indikator ini, investor akan menganalisis bagaimana *return* yang diharapkan dan tentunya risiko yang ditanggung. Analisis inilah yang digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik menjadikan cerminan positif terhadap *return* saham perusahaan, karena semakin banyak investor yang akan tertarik untuk menambahkan sahamnya di pasar modal. Jika dilihat dari kondisi internal perusahaannya, maka perusahaan yang baik ialah mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan dan mampu melunasi kewajiban jangka pendek berdasarkan jatuh tempo. Hal tersebut dapat dijadikan referensi atau tolak ukur investor terhadap perusahaan yang diminatinya.

Hasil uji secara simultan ini sejalan dan didukung oleh teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,004784 dengan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0348 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terbukti.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (CR) sebesar 1,062240 dengan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0014 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak terbukti.
- 3) Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,178626 dengan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terbukti.
- 4) Tidak terdapat pengaruh positif antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,464083 dengan nilai probabilitas $< 0,05$ ($0,1007 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 tidak terbukti.
- 5) Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil F-Statistic sebesar 10.78322 dengan probabilitas dibawah 0,05 ($0,000007 < 0,05$) dengan nilai probabilitas $0,000007 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 terbukti.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017”, sebagai berikut:

1. Bagi beberapa perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan *return* saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.
2. Bagi beberapa perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan, perusahaan harus mengelola hutangnya dengan baik, yaitu dengan cara mengefektifkan biaya dan Jatuh tempo hutangnya, agar kontinuitas tercapai tujuannya.
3. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidaknya, ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian. Dalam penelitian ini rasio yang dijadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* karena rasio tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap *return* saham.
4. Bagi penelitian selanjutnya dimana dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a) Peneliti hanya menggunakan beberapa rasio keuangan yakni rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas yang digambarkan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover*.
 - b) Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 7 perusahaan pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.
 - c) Peneliti hanya menggunakan data selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2012-2017.
5. Oleh karena itu, penelitian disarankan sebagai berikut:
 - a) Peneliti dapat menggunakan semua variabel yang terdapat dalam rasio keuangan, dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
 - b) Peneliti disarankan untuk mengambil seluruh Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek.
 - c) Peneliti sebaiknya menambah tahun yang lebih banyak, agar dapat mengetahui perusahaan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi 7. Jakarta. Media Soft Indonesia.
- Antara, S. Sepang, J. dan Saerang, I. (2014). *Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, [online] Volume 2 (3), p. 902-9001
- Asmirantho, Edhi. (2013). *Financial Management (Manajemen Keuangan II)*. Bogor. Learning Books (Diktat Kuliah). Pakuan University
- Atidhira, A. dan Yustina, I. (2015). The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings Per Share and Company Size on Share Return in Property and Real estate Companies. [online], Volume 1 (2).
- Basalamah, I. Murni. dan Summarauw (2017). *Pengaruh Current Ratio, DER, dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015*. Jurnal EMBA, [online] Volume 5(2), p. 1793-1803.
- Basuki, A. dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baker Kent, H and Powell Gray. (2005). *Understanding Financial Management*. Australia. Blackwell.
- Brealey A Ricard, Myers C Stewart and Allen Franklin. (2014). *Principles of Corporate Finance*. New York. Mc-Graw Hill.
- Bringham, E.F dan Houston, J.F (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. (Buku Satu) Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- . (2015). *Fundamental of Financial Management*. Consice eighth edition. South Western: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Harga Saham*. Diakses dari www.idx.co.id. [Diakses 25 Juni 2018].
- Candradewi, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 di BEI, [online] Volume 5 (7).
- Carlo, M. (2014). *Pengaruh Return on Equity, Devidend Payout Ratio dan Price to Earning Ratio pada Return saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana, [online] Volume 7 (2), p. 150-164.
- Daljono, B. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011)*. Diponegoro Journal of Accounting, [online] Volume 2 (1), p. 1-11.
- Das, Subhash Chandra. (2013). *Business Accounting and Financial Management*. Delhi, Asoke K Gosh. PHI Learning Privete Limited.

- Ehrhardt, C. and Brigham, E. (2011). *Financial Management: Theory and Practice. Thirteenth Edition*. South Western: Cengage Learning.
- Elisabeth. (2017). *Effect of Liquidity and Activities with Profitability as Intervening Variables to Share Return in Manufacturing companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. The International Journal of Business and Management, [online] Volume 5 (8).
- Ghazali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilang, G. dan Kesuma, W. (2015). *Pengaruh ROA, DER dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, [online] Volume 4 (6).
- Gitman, L. and Zutter, C. (2012). *Principles of Managerial Finance*. United States of America: Prentice Hall.
- Hanafi, M. dan Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harga Saham Harian. (2018). *Data Harian Emiten Saham Bursa Efek Indonesia*. Diakses dari www.duniainvestasi.com, [Senin 25 Juni 2018]
- Harjito, A. dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ke delapan. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hermawan, D. (2012). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham*. Management Analysis Journal , [online] Volume 1 (5).
- Higgins, Robert C. (2004). *Analysis for Financial Management*. New York. McGraw Hill.
- Indonesia Finance Market. (2018). *Laporan Keuangan Tahunan*. Diakses dari <http://www.idnfinansial.com>. [Diakses 26 Juni 2018].
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandara Kreatif.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke dua. Jakarta: Kencana.
- Kata Data. (2017). *Pertumbuhan Perekonomian Indonesia*. Diakses dari <http://www.katadata.com.id>. [Diakses 26 Februari 2019]
- Komala, L. dan Nugroho, P. (2013). *The Effect of Profitability, Likuidity and Debt Towards Investment Return*. Journal of Business and Economic USA ,[online] Volume 4 (11).
- Kuncoro, Mudrajad. (2013), *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.

- Keown, Arthur J. John D, Martin, J, William Petty & Petty F, Scott. (2002). *Financial Management Principles and Application*. 9th Edition. Upper Saddle River. New Jersey. Pearson Education. Inc.
- Lawrence, D. Schall and Charles W, Halley. (1991). *Introduction to Financial Management*. USA. Mc-Graw Hill Inc.
- Liembono, RH. (2014). *Analisis Fundamental*. Jakarta: Brilliant
- Moyer, Charles R., et al. (2011). *Contemporary Financial Management (12th ed.)*. Bouston: Cengage Learning.
- Murti, Wahyu. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. Jakarta: Cintya Press.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nurmasari, I. (2017). *Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014*. JURNAL KREATIF (Pemasaran, Sumberdaya manusia dan Keuangan), [online] Volume 5 (1).
- Parwati, R. Sudiarta, M. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, likuiditas dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan manufaktur Periode 2010-2014*. E-Jurnal Manajemen Unud, [online] Volume 5 (2), p. 385-413.
- Prihadi, Toto. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- R. Ranneerselvam. (2012). *Engineering Economics*. USA: PHI Learning Pvt Ltd.
- Rist, M. Pizzica, A. (2014). . United States of America: Apress.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPF
- Saham Ok. (2017). *Emiten Sub Sektor Plastik dan Kemasan*. Diakses dari <http://www.sahamok.com>. . [Diakses 07 Juni 2018].
- Samsul. M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portifolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ekonesia
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Yava Media.
- Siciliano, Gene. (2015). *Finance for Nonfinancial Management (second edition)*. USA. Mc-Graw Hill Education.
- Sigit, Nugroho. (2008). *Dasar-dasar Metode Statistika*. Jakarta: Grasindo.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya dan Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Sofyan Yamin, Lien A Rachmach dan Heri Kurniawan. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarti, Surachman dan Aisjah (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, [online] Volume 13 (2).
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E. dan Nawangsasi, E. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham LQ-45*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, [online] Volume 3 (2)
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, FE.UUI.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, Kanisius.
- Tracy. A. (2012). *Ratio Analysis Fundamental*. Sidney: RA. net.
- Van, Horne., et al. (2013). *Fundamental of Financial Management*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Winarno, Wing Wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wira, Desmon. (2014). *Analisis Fundamental Saham, Edisi Kedua*. Jakarta: Exceed.
- Zamzami, K. dan Afif, M. (2015). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Total asset Turnover (TAT) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Masuk Dalam Kategori LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. *JURNAL AKUNIDA*, [online] Volume 1 (1).
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Utama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Desti Miranti
Alamat : Desa Tlajung Udik RT 01/09 No 27, Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor (16962)
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 09 Desember 1996
Umur : 22 tahun
Agama : Islam
Pendidikan

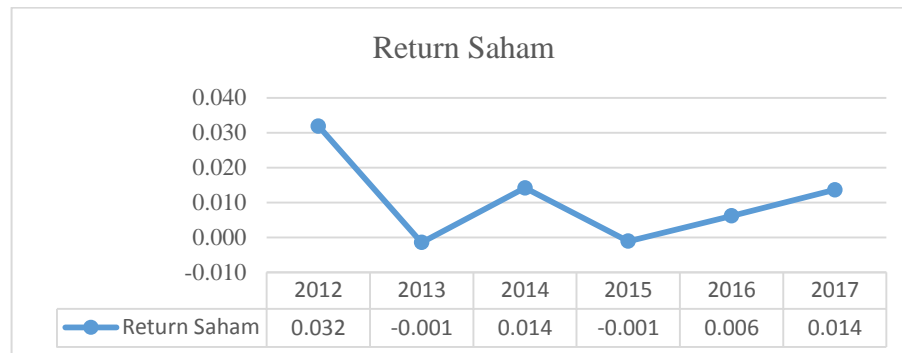
- SD : SD NEGERI 01 GUNUNG PUTRI
- SMP : SMP NEGERI 01 GUNUNG PUTRI
- SMA : SMK NEGERI 3 BOGOR
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, 23 April 2019
Peneliti,

Desti Miranti

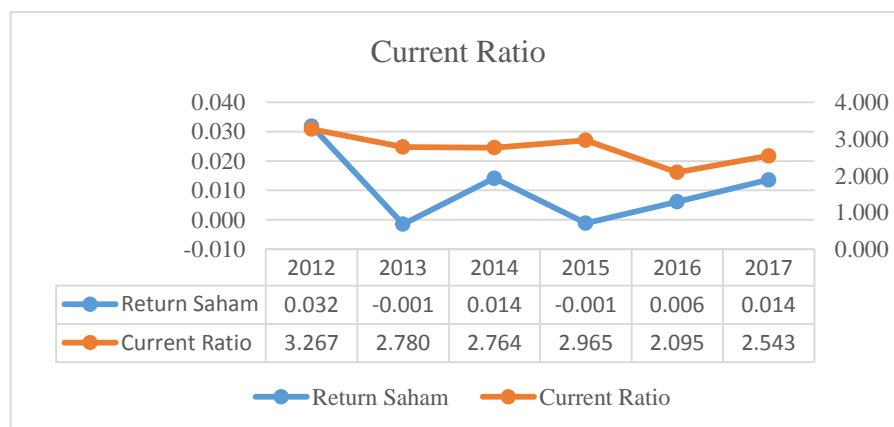
Lampiran 1

Gambar 1 Rata-rata *Return Saham* Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017 (dalam kali)



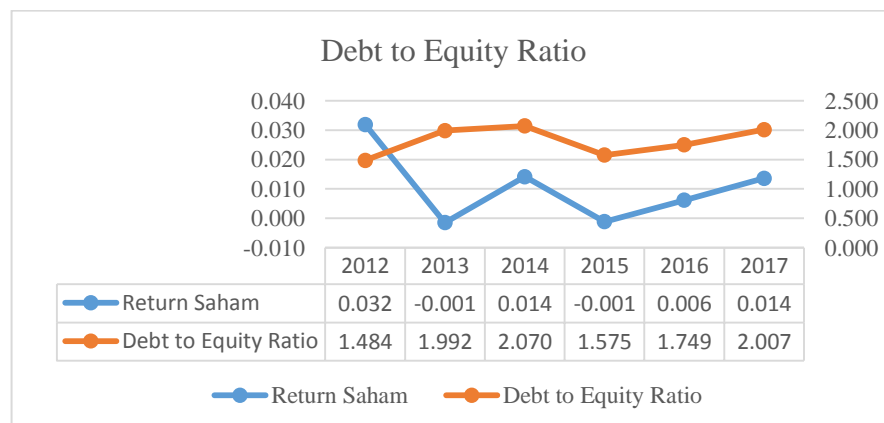
Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah, 2019)

Gambar 2 Rata-rata *Return Saham* dan *Current Ratio* Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017 (dalam kali)



Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah, 2019)

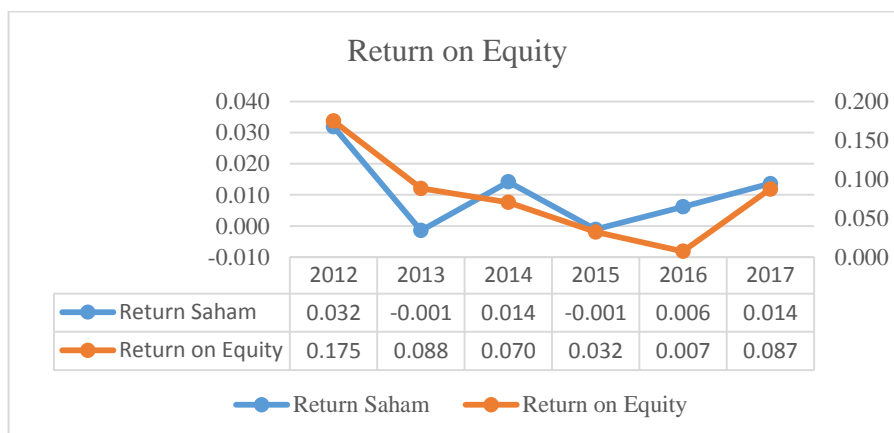
Gambar 3 Rata-rata *Return Saham* dan *Debt to Equity Ratio* Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017 (dalam kali)



Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah, 2019)

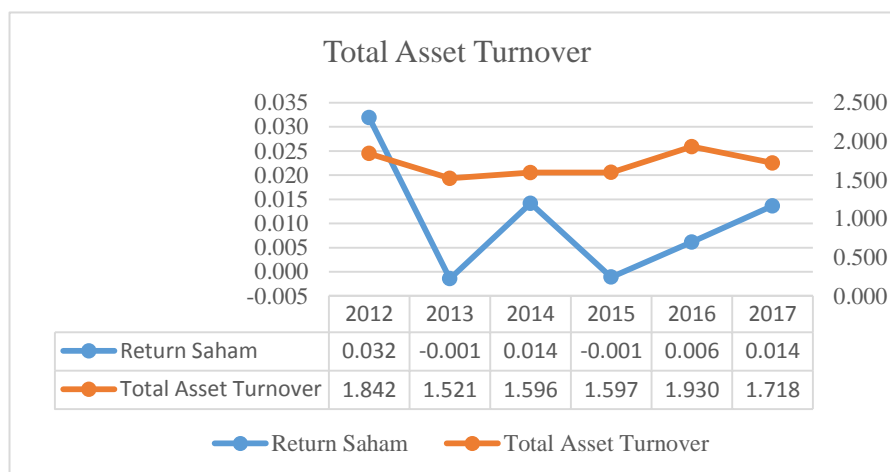
Lampiran 2

Gambar 4 Rata-rata *Return on Equity* Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017 (dalam kali)



Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah, 2019)

Gambar 5 Rata-rata *Total Assets Turnover* Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017 (dalam kali)



Sumber: www.idnfinancials.com (data diolah, 2019)

Lampiran 3

CURRENT RATIO (CR)

Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017 (dalam kali)

No	Kode	Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Current Ratio
1	ALKA	2012	133816876	81820742	1.635
		2013	219941926	173184454	1.270
		2014	219581260	173276661	1.267
		2015	71782862	70739218	1.015
		2016	58323930	63472099	0.919
		2017	277157394	213515571	1.298
2	ALMI	2012	1196172098410	925798581702	1.292
		2013	1934929088675	1826964300132	1.059
		2014	2428476989941	2370051137523	1.025
		2015	1370783812492	1520673338662	0.901
		2016	1424711407181	1667249369925	0.855
		2017	1701281476100	1747767173359	0.973
3	BTON	2012	98049613997	29749033028	3.296
		2013	126889991199	34947792874	3.631
		2014	125563722796	24837582186	5.055
		2015	136555010563	31337185002	4.358
		2016	128801476086	30523107064	4.220
		2017	138161399969	25235541036	5.475
4	INAI	2012	428198233994	214820869351	1.993
		2013	543234334813	430441122554	1.262
		2014	644378101805	595355758497	1.082
		2015	955465955552	952130242797	1.004
		2016	974282450341	971422099001	1.003
		2017	860749259575	867251288494	0.993
5	LION	2012	394802917573	42249381295	9.345
		2013	428821050227	63728680126	6.729
		2014	488268612706	132155047433	3.695
		2015	508345199844	133693524978	3.802
		2016	542813854009	152533565561	3.559
		2017	503156333673	153806819548	3.271
6	LMSH	2012	101832924451	25036281503	4.067
		2013	115485009525	27518969110	4.197
		2014	107779916138	19357303490	5.568
		2015	89126109044	11018274023	8.089
		2016	98274709046	35476763264	2.770
		2017	89570023525	20918453456	4.282
7	PICO	2012	420816238031	338979143093	1.241
		2013	458864458682	349346473393	1.313
		2014	457862103838	276068533694	1.659
		2015	449061302609	282806672040	1.588
		2016	396400172713	296005361843	1.339
		2017	487491234444	323802228719	1.506

Lampiran 4

DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017 (dalam kali)

No	Kode	Tahun	Total Liabilities	Total Equity	Debt to Equity Ratio
1	ALKA	2012	93056183	54826179	1.697
		2013	182253663	59659143	3.055
		2014	181643493	63325904	2.868
		2015	82596104	62032301	1.332
		2016	75514424	61104431	1.236
		2017	226717826	78490877	2.888
2	ALMI	2012	1293685492896	587883021026	2.201
		2013	2094736673254	657341556453	3.187
		2014	2571403202989	641035778235	4.011
		2015	1623926585475	565111000582	2.874
		2016	1749336161470	403694342061	4.333
		2017	1997411244539	378870552389	5.272
3	BTON	2012	31921571823	113178956244	0.282
		2013	37318882613	138817413794	0.269
		2014	27517328111	146640218904	0.188
		2015	34011648533	149104596755	0.228
		2016	33757198849	143533430069	0.235
		2017	28862718117	154638932325	0.187
4	INAI	2012	483005957440	129218262395	3.738
		2013	639563606250	126317803126	5.063
		2014	751439553825	145842103885	5.152
		2015	1090438393880	239820902657	4.547
		2016	1081015810782	258016602673	4.190
		2017	936511874370	277404670750	3.376
5	LION	2012	61667655113	371829387027	0.166
		2013	82783559318	415784337843	0.199
		2014	156123759272	443978957043	0.352
		2015	184730654202	454804831746	0.406
		2016	215209902816	470603093171	0.457
		2017	229630859719	452307088017	0.508
6	LMSH	2012	31022520184	97525195182	0.318
		2013	31229504329	110468094376	0.283
		2014	23964388443	115951209812	0.207
		2015	21341373897	112441377144	0.190
		2016	45511700128	117316469122	0.388
		2017	31541423763	129622003077	0.243
7	PICO	2012	395503093290	199113004978	1.986
		2013	406365304333	215034932281	1.890
		2014	395525304553	231101202611	1.711
		2015	358697326131	247090984313	1.452
		2016	372723897214	265842864248	1.402
		2017	440555207507	279683750237	1.575

Lampiran 5

RETURN ON EQUITY (ROE)

Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017 (dalam kali)

No	Kode	Tahun	Net Income	Total Equity	Return on Equity
1	ALKA	2012	5122929	54826179	0.093
		2013	-315495	59659143	-0.005
		2014	2659254	63325904	0.042
		2015	-1175538	62032301	-0.019
		2016	516167	61104431	0.008
		2017	15406256	78490877	0.196
2	ALMI	2012	13949141063	587883021026	0.024
		2013	26118732307	657341556453	0.040
		2014	1948963064	641035778235	0.003
		2015	-53613905767	565111000582	-0.095
		2016	-99931854409	403694342061	-0.248
		2017	8446455684	378870552389	0.022
3	BTON	2012	24761627150	113178956244	0.219
		2013	25882922986	138817413794	0.186
		2014	7630330090	146640218904	0.052
		2015	6323778025	149104596755	0.042
		2016	-5974737984	143533430069	-0.042
		2017	11370927212	154638932325	0.074
4	INAI	2012	23155488541	129218262395	0.179
		2013	5019540731	126317803126	0.040
		2014	22058700759	145842103885	0.151
		2015	28615673167	239820902657	0.119
		2016	35552975244	258016602673	0.138
		2017	38651704520	277404670750	0.139
5	LION	2012	85373721654	371829387027	0.230
		2013	64761350816	415784337843	0.156
		2014	49001630102	443978957043	0.110
		2015	46018637487	454804831746	0.101
		2016	42345417055	470603093171	0.090
		2017	9282943009	452307088017	0.021
6	LMSH	2012	41282515026	97525195182	0.423
		2013	14382899194	110468094376	0.130
		2014	7403115436	115951209812	0.064
		2015	1944443395	112441377144	0.017
		2016	6252814811	117316469122	0.053
		2017	12967113850	129622003077	0.100
7	PICO	2012	11137571657	199113004978	0.056
		2013	15439372429	215034932281	0.072
		2014	16153616369	231101202611	0.070
		2015	14975406018	247090984313	0.061
		2016	13753451941	265842864248	0.052
		2017	16824380227	279683750237	0.060

Lampiran 6

TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)

Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2012-2017 (dalam kali)

No	Kode	Tahun	Sales	Total Assets	Total Asset Turnover
1	ALKA	2012	836887168	147882362	5.659
		2013	1099620270	241912806	4.546
		2014	1230364713	244879397	5.024
		2015	749146492	144628405	5.180
		2016	1151605756	136618855	8.429
		2017	1932783905	305208703	6.333
2	ALMI	2012	3221635031146	1881568513922	1.712
		2013	2871313447075	2752078229707	1.043
		2014	3336087554837	3212438981224	1.038
		2015	3333329653540	2189037586057	1.523
		2016	2461800368336	2153030503531	1.143
		2017	3484905171484	2376281796928	1.467
3	BTON	2012	155005683770	145100528067	1.068
		2013	113547870414	176136296407	0.645
		2014	96008496750	174157547015	0.551
		2015	67679530150	183116245288	0.370
		2016	62760109860	177290628918	0.354
		2017	88010862980	183501650442	0.480
4	INAI	2012	582654361422	612224219835	0.952
		2013	640702671875	765881409376	0.837
		2014	933462438255	897281657710	1.040
		2015	1384675922166	1330259296357	1.041
		2016	1284510320664	1339032413455	0.959
		2017	980285748450	1213916545120	0.808
5	LION	2012	333921950207	433497042140	0.770
		2013	333674349966	498567897161	0.669
		2014	377622622150	600102716315	0.629
		2015	389251192409	639330150373	0.609
		2016	379177149036	685812995987	0.553
		2017	349690796141	681937947736	0.513
6	LMSH	2012	223079062667	128547715366	1.735
		2013	256210760822	141697598705	1.808
		2014	249072012369	139915598255	1.780
		2015	174598965938	133782751041	1.305
		2016	157855084036	162828169250	0.969
		2017	224371164551	161163426840	1.392
7	PICO	2012	593266859163	594616098268	0.998
		2013	684448835916	621400236614	1.101
		2014	694332286638	626626507164	1.108
		2015	699310599565	605788310444	1.154
		2016	705730705044	638566761462	1.105
		2017	747064722530	720238957745	1.037

Lampiran 7

Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: RETURN

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 05/09/19 Time: 00:56

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 42

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.005137	0.002190	2.345943	0.0244
DER	0.010825	0.003177	3.407095	0.0016
ROE	0.185619	0.032670	5.681643	0.0000
TATO	0.004756	0.002809	1.693031	0.0989
C	-0.045224	0.013017	-3.474143	0.0013

Weighted Statistics

R-squared	0.546518	Mean dependent var	0.011952
Adjusted R-squared	0.497493	S.D. dependent var	0.040123
S.E. of regression	0.028328	Sum squared resid	0.029691
F-statistic	11.14772	Durbin-Watson stat	2.173494
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber : [Data diproses E-Views 9 \(2019\)](#)